

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN SEBAGAI
UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
MA'HAD RAUDHOTUL ULUM MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTsN) 2 KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

MUKRIM NUGROHO

NIM. 15110076



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

AGUSTUS, 2019

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI *MA'HAD*
RAUDLOTUL ULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2
KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

MUKRIM NUGROHO

NIM. 15110076



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
AGUSTUS, 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER REIGIUS SISWA DI *MA'HAD*
RAUDOTUL ULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2
KEDIRI**

SKRIPSI

Oeh:

MUKRIM NUGROHO

15110076

**Telah Disetujui Pada Tanggal:
26 Agustus 2019**

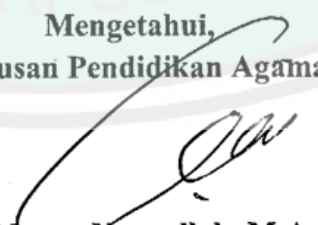
Dosen Pembimbing



Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



Dr. Marno Naurullah, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MA'HAD RAUDHOTUL ULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mukrim Nugroho (15110076)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 13 September 2019 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

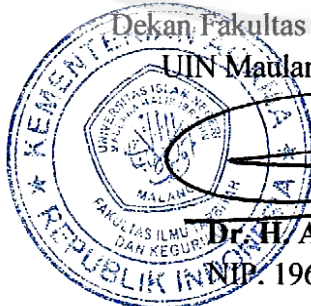
Sekretaris Sidang
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Pembimbing
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Penguji Utama
Dr. H. M. Samsul Hady M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Alhamdulillahillobbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha
 Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolongan-Nya, Karya
 ini dipersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orangtuaku, ibu Umiyati dan bapak Kasni, yang telah memberikan segalanya untuk memenuhi mulai dari kasih sayang seluruh hati dan juga segala kebutuhan-kebutuhanku selama kuliah ini. Dan kepada saudara perempuan pertama Nurul Khotimah, saudara laki-laki kedua Syaiful Amin dan saudara perempuan ketiga Murdani Nasrullah yang juga memberikan semangat. Semoga Allah selalu membahagiakan keluarga kita. Ammiin.
2. Kepada bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yang telah membimbing peneliti sehingga penelitian skripsi ini terselesaikan dengan lancar.
3. Kepada Teman-teman seperjuangan di pondok pesantren Anwaru Huda khususnya teman-teman kamar dan teman-teman di Jurusan Pendidikan Agama Islam terutama pendidikan PAI Angkatan 2015
4. Kepada Mei Tri Sulistiorini, atas segala semangat yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan tepat waktu.
5. Kepada almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ٨٧

“.....jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya

tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”

(QS. Yusuf ayat 87)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 362.

Nurul Yaqien, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mukrim Nugroho
Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Malang, 26 Agustus 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Mukrim Nugroho
NIM : 15110076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Ma'had Raudhotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan ke dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Agustus 2019



Mukrim Nugroho

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil ‘alamin, Segala puji syukur kehadiran Allah penulis panjatkan yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Program Keagamaan di Ma’had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri”* dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang lurus dan diridhoi Allah SWT.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan bisa memberikan wawasan baru dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Marno Nurullah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penelitian skripsi.

4. Bapak Nurul Yaqien M,Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
6. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015.
7. Kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dan pengasuh *Ma'had Raudlotul Ulum* yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan memohon ridlo Allah SWT, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan balasan kepada semua pihak yang membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan agar lebih bermanfaat.

Wassalamu‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang,Agustus 2019

Mukrim Nugroho

NIM. 15110076

PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

A. Huruf

No.	Huruf	Trans	No.	Huruf	Trans
1	ا	a	16	ط	Th
2	ب	b	17	ظ	Zh
3	ت	t	18	ع	'
4	ث	<u>S</u>	19	غ	Gh
5	ج	j	20	ف	R
6	ح	<u>H</u>	21	ق	Q
7	خ	kh	22	ك	K
8	د	d	23	ل	L
9	ذ	<u>Z</u>	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Sh	29	ي	Y
15	ض	dl	30	ة	<u>T</u>

B. Vokal Panjang

Vokal	Nama	Trans.	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A/a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
اُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

C. Vokal Diftong

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	25
Tabel 2.2 Nilai-nilai karakter yang dipilih sebagai nilai-nilai inti (<i>core Values</i>) .	27
Tabel 2.3 Nilai-nilai Turunan.....	27
Tabel 2.4 Nilai-nilai Ilahiyah	40
Tabel 2.5 Nilai-nilai Insaniyah.....	44
Tabel 3.1 Daftar Informan	58
Tabel 3.2 Daftar Observasi dan Dokumentasi	61
Tabel 4.1 Daftar Guru di <i>Ma'had Raudlotul Ulum</i>	70
Tabel 4.2 Daftar siswa kelas 9	71
Tabel 4.3 Daftar siswa kelas 8	72
Tabel 4.4 Daftar siswa kelas 7.....	73
Tabel 4.5 Jadwal Madrasah Diniyah.....	87
Tabel 5.1 Hasil Kegiatan Program Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....52

Gambar 5.1 Bagan tema penelitian tentang Pembentukan Karakter

Religius siswa di *Ma'had Raudhotul Ulum* MTsN 2 Kediri121



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Surat Bukti Penelitian

Lampiran III Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Lampiran IV Hasil wawancara

Lampiran V Buku Pedoman Ma'had

Lampiran VI Dokumentasi

Lampiran VII Jadwal Madrasah Diniyah

Lampiran VIII Bukti Konsultasi

Lampiran IX Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Peneitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Implementasi.....	13
2. Pengertian Program Keagamaan.....	14
3. Pendidikan Karakter.....	15
a. Definisi Karakter dan Pendidikan Karakter	15

b. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	19
c. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	21
d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	22
e. Proses Terbentuknya Karakter	32
f. Metode Pendidikan Karakter	33
4. Karakter Religius	35
a. Pengertian Karakter Religius.....	35
b. Aspek-aspek Religius	36
c. Pendidikan Karakter Dalam Islam	37
B. Kerangka Berfikir	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneiliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	63
H. Prosedur Penelitian	64

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya <i>Ma'had Raudlotul Ulum</i> Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri	66
2. Dasar Pemikiran <i>Ma'had Raudlotul Ulum</i> Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri	67
3. Visi, Misi, dan Tujuan <i>Ma'had Raudlotul Ulum</i> Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri	69
4. Daftar Guru <i>Ma'had Raudlotul Ulum</i> Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri	70

5. Daftar Siswa <i>Ma'had Raudlotul Ulum</i> Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri	71
6. Organisasi Pengurus <i>Ma'had Raudlotul Ulum</i> Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri	75
B. Hasil Penelitian	76
1. Bentuk-Bentuk Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius siswa di <i>Ma'had Raudlotul Ulum</i> Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri	76
2. Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius siswa di <i>Ma'had Raudlotul Ulum</i> Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri	83
3. Dampak Penerapan Program Keagamaan Bagi Siswa di <i>Ma'had Raudlotul Ulum</i> Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.....	91
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Bentuk-Bentuk Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius siswa di <i>Ma'had Raudlotul Ulum</i> Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri	96
B. Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius siswa di <i>Ma'had Raudlotul Ulum</i> Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri	103
C. Dampak Penerapan Program Keagamaan Bagi Siswa di <i>Ma'had Raudlotul Ulum</i> Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.....	111
BAB VI PENUTUP	
A. KESIMPULAN	122
B. SARAN	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nugroho, Mukrim. 2019. *Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Nurul Yaqien M.Pd

Program Keagamaan adalah kegiatan yang berisikan tentang keagamaan yang dilaksanakan dalam bentuk pondok pesantren atau *ma'had* untuk upaya membentuk karakter religius siswa. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang penuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa menjadi generasi hebat, dan ini merupakan tujuan dari pendidikan nasional untuk membentuk karakter peserta didik. Melihat siswa saat ini masih banyak berperilaku tidak baik. Untuk itu, perlu adanya upaya pembentukan karakter religius bagi siswa.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri*. 2) mendeskripsikan implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri*. 3) mendeskripsikan dampak penerapan program keagamaan bagi siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan data penulisan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk kegiatan: Sholat *Fardlu* berjamaah, *Qiyamul lail*, untuk kegiatan ini tidak wajib atau bersifat feksibel, *Ta'lim*, *Tadarus* dan *Tahfid* Al-qur'an, Madrasah diniyah, Kegiatan rutin malam jum'at, seperti sholawatan, yasinan dan tahlil, Muhadhoroh, dan *Ta'limul Durus*. 2) dalam implementasinya kegiatan program keagamaan ini dilakukan setiap hari secara berulang-ulang (dimulai dari sholat subuh berjamaah sampai dengan sholat isya berjamaah. 3) dampaknya terlihat dengan munculnya karakter dalam PAI yakni nilai-nilai *Ilahiyah* (hubungan dengan Allah) dan nilai-nilai *insaniyah* (hubungan dengan sesama manusia).

Kata Kunci: Program Keagamaan, Pembentukan Karakter Religius

ABSTRACT

Nugroho, Mukrim. 2019. Implementation of the Religious Programs as an Effort to Form Religious Character of Students in Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Science. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor, Nurul Yaqien M.Pd

Religious Programs are an activity that contains religion implemented in the form of Islamic boarding school or ma'had for the efforts to form religious character of students. Religious character is a full attitude and behavior in implementing the teachings of adhered religion, tolerant to the implementation of other worship religions, and living in harmony with followers of other religions. Through these activities students are expected to become a great generation, and this is the goal of national education to form the character of students. Seeing students at nowadays there are still lots of bad behavior. Therefore, these need efforts to form religious character for students.

The focus of this study is: 1) describing the forms of religious programs as an effort to form the religious character of students in Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. 2) describing the implementation of religious programs as an effort to form the religious character of students in Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. 3) describing the impact of implementing religious programs for students at Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.

This research uses a qualitative approach by the type of case study research. Data collection techniques using: interviews, observation, and documentation. While the data analysis uses descriptive analysis with three stages of analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. For checking data writing uses data triangulation.

The results showed that: 1) the form of activities: Fardlu prayer together, *Qiyamul lail* (for this activity is not included as obligation but flexible), Ta'lim, Tadarus and Tahfid Al-Qur'an, Madrasah diniyah, Thursday night routine activities, such as sholawatan, yasinan and tahlil, Muhadhoroh, and Ta'limul Durus. 2) in the implementation of these religious program activities is carried out every day repeatedly (starting from the dawn prayer together until the evening prayer together. 3) the impact is seen by the emergence of character in islamic education namely *Ilahiyah* values (relationship with God) and *insaniyah* values (relationship with human).

Keywords: Religious Programs, Formation of Religious Characters

ملخص البحث

نوغروهو ، مكرم. 2019. تنفيذ البرامج الدينية كمحاولة لتشكيل الشخصية الدينية لطلاب معهد روضة العلوم المدرسة الثانوية الحكومية 2 بكاديري. البحث العلمي ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف ، نور اليقين الماجستير.

إن البرامج الدينية هي أنشطة تحتوي على الدينية ويتم تنفيذها في شكل المعهد في محاولة لتشكيل الشخصية الدينية للطلاب. كانت الشخصية الدينية هي موقف وسلوك كاملان في تنفيذ التعاليم الدينية الملتزمة ، والتسامح مع عبادات الديانات الأخرى ، والعيش في وئام مع أتباع الديانات الأخرى. من خلال هذا النشاط ، من المتوقع أن يصبح الطلاب جيلاً عظيمًا ، وهذا هو هدف التعليم الوطني لتشكيل شخصية الطلاب. نظرا على الطلاب في هذا الزمان لا يزال كثير منهم يتصرفون بالسلوك السيئ. ومن هذا ، هناك حاجة إلى محاولة لتشكيل الشخصية الدينية للطلاب.

فقد ركز هذا البحث على ما يلي: (1) وصف أشكال البرامج الدينية على أنها محاولة لتشكيل الشخصية الدينية للطلاب في معهد روضة العلوم المدرسة الثانوية الحكومية 2 بكاديري. (2) وصف تنفيذ البرامج الدينية على أنها محاولة لتشكيل الشخصية الدينية للطلاب في معهد روضة العلوم المدرسة الثانوية الحكومية 2 بكاديري. (3) وصف أثر تنفيذ البرامج الدينية للطلاب في معهد روضة العلوم المدرسة الثانوية الحكومية 2 بكاديري.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوع البحث دراسة الحالة. وتقنيات جمع البيانات باستخدام: المقابلة ، والملاحظة ، والتوثيق. أما تحليل البيانات فباستخدام التحليل الوصفي مع ثلاث مراحل التحليل ، وهي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج. وللتحقق من كتابة البيانات باستخدام تثليث البيانات.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) الأنشطة: الصلوات المفروضة بالجماعة ، وقيام الليل ، هذا النشاط ليس إلزاميا بل مرنا ، والتعليم ، والتدريس ، وتحفيظ القرآن ، والمدرسة الدينية ، والأنشطة الروتينية ليلة الجمعة ، مثل الصلوات وقراءة يس والتهليل والمحاضرة وتعليم الدروس. (2) في تنفيذها ، كانت هذه البرنامج الدينية يتم تنفيذها كل يوم متكررا (بدءا من

صلاة الصبح بالجماعة إلى صلاة العشاء بالجماعة. 3) ويبدو الأثر مع ظهور الشخصية في التربية الإسلامية وهي القيم الإلهية (الحبل من الله) والقيم الإنسانية (الحبل من الناس).
الكلمات الرئيسية: البرامج الدينية ، تشكيل الشخصية الدينية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya kasus video guru ditantang murid di SMP PGRI Wringinanom, Gresik beberapa bulan yang lalu² menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sudah mulai kehilangan karakter sebagai bangsa yang santun dan jujur. Padahal, tujuan pendidikan sebagaimana amanat Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003) adalah:

“mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”³

Sesuai dengan paparan Undang-Undang Sisdiknas di atas, pendidik ditunjuk untuk pembentukan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul *Theologi Pendidikan*, berpandangan bahwa:

“Pendidikan ditujukan kepada upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar dapat menjadi hamba Allah yang takwa. Diantara ciri mereka yang takwa adalah beriman kepada yang ghaib, menirikan shalat, meanfkahkan sebagian rizki anugrah Allah beriman kepada al-

²“detik news, kasus guru ditantang murid, Mendikbud: Guru harus intripeksi agar berwibawa.” (<https://m.detik.com>), diakses 18 April 2019 jam 11-41)

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm 5-6.

Qur'an dan kitab-kitab samawi sebelum al-Qur'an, serta keyakinan kehidupan akhirat.”⁴

Dalam rangka untuk mewujudkan amanah tujuan pendidikan nasional tersebut yang di dalamnya mencita-citakan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri telah didirikan *Ma'had Raudlotul Ulum* sebagai program unggulan untuk kelas Keagamaan.⁵

Pendidikan adalah proses pembiasaan perilaku peserta didik sedikit demi sedikit sehingga menjadi anak yang berakhlakul karimah. Sedangkan pembelajaran adalah proses transfer pengetahuan antar pendidik dan peserta didik. Kegiatan mendidik dan mengajar lebih efektif dan maksimal apabila siswa siswi atau santri tinggal di asrama/ma'had. Hal ini dikarenakan pendidik dapat berinteraksi lebih lama dengan peserta didik dari pada peserta didik yang tidak berada di asrama serta lebih mudah dalam penanaman dan pengawasan terhadap peserta didik, hal ini terbukti dengan banyaknya para alumni Pondok Pesantren yang sukses berkiprah ditengah masyarakat bahkan sampai level nasional hingga internasional.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri dengan Program kelas Keagamaan yang siswa-siswinya wajib tinggal di asrama berupaya

⁴ Jalaluddin, *Theologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 93-94.

⁵ Dokumen *Ma'had Raudlotul Ulum*

mencetak kader-kader Muslim yang mumpuni, baik ilmu agama dan umum serta mendidik anak yang berakhlakul karimah, sehingga diharapkan menjadi anak yang sholih dan sholihah kelak menjadi aset yang sangat berharga bagi kedua orang tua dan orang lain. Untuk mencapai cita-cita mulia tersebut butuh kerjasama yang baik antara wali santri, madrasa dan masyarakat. Agar tercapainya tujuan yang diinginkan.⁶

Program Kegiatan Siswa *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri antara lain, *Qiyamul lail*, madrasah diniyah, *ta'lim*, tadarus dan *tahfidz al-Qur'an*, tausiyah *wa-ilqoil luqoh*, *ta'limul durus*, *muhadhoroh*, rebana/kreatifitas santri, rihlah ilmiah, kegiatan rutin: kegiatan *khotmil qur'an*, *istigosah*, yasinan sholawatan, dan *out bond*.⁷

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, maka program keagamaan yang dilaksanakan di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri tersebut tentu saja mengandung keunikan. Dengan program keagamaan yang masuk dalam upaya pembentukan karakter religius siswa adalah *madrasah diniyah* yang di dalamnya memuat pembelajaran kitab-kitab klasik seperti kitab Tauhid, fiqih, akhlak, *tarikh*, dan ilmu tentang *nahwu shorof*. Tausiyah *wa-ilqoil luqoh* sebaga bentuk pembentukan karakter religius dengan memberikan siswa *tausiyah* agar mempunyai semangat dalam menuntut ilmu. *Muhadoroh* pendidikan karakter dalam memberikan ruang kepada siswa

⁶ Dokumen *Ma'had Raudotul Ulum*

⁷ Dokumen *Ma'had Raudotul Ulum*

untuk tampil dalam kegiatan atau berani dalam menyampaikan sesuatu. Kegiatan kreatifitas seperti rebana, *khotmil Qur'an*, *istighosah*, dan *sholawatan* sebagai bentuk penanaman dalam membiasakan siswa untuk menyerukan agama Islam dengan kegiatan-kegiatan yang agamis.⁸

Hal ini terlihat ketika siswa yang tinggal di *ma'had* mempunyai karakter yang berbeda dengan karakter yang dimiliki oleh siswa yang tidak tinggal di *ma'had*. Pertama, ketika bertemu dengan guru atau yang lebih tua dari mereka, mereka akan berjalan menunduk dan bersalaman dengan mencium tangan. Sedangkan siswa yang tidak berada di *ma'had* hanya bersalaman mencium saja tidak ada berjalan menunduk ketika berjalan di depan guru atau yang lebih tua. Kedua, terlihat ketika masuk waktu sholat dzuhur siswa yang tinggal di *ma'had* akan cenderung lebih cepat ke masjid dan berjamaah di bandingkan dengan siswa yang lain bersantai-santai. Demikian beberapa observasi sementara yang peneliti lakukan.⁹

Dengan berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kegiatan apa saja yang ada pada program keagamaan yang diselenggarakan oleh *Ma'had Raodhotul Ulum*, sehingga peneliti membuat judul penelitian sebagai berikut **“Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri”**.

⁸ Hasil observasi sementara kegiatan program keagamaan di *Ma'had Raudotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dalam kegiatan *ma'had*. Pada tanggal 26-februari-2019, jam 18:15.

⁹ Hasil observasi sementara di *Ma'had Raudotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dalam kegiatan *ma'had*. Pada tanggal 26-februari-2019, jam 18:15.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, untuk mencapai hasil yang maksimal dan terarah, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri ?
2. Bagaimana implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri ?
3. Bagaimana dampak penerapan program keagamaan bagi siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.
2. Mengetahui bagaimana implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.
3. Mengetahui bagaimana Dampak penerapan program keagamaan bagi siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah di atas mempunyai maksud agar memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan *khazanah* ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengembangan program keagamaan di sekolah atau madrasah dengan tujuan nilai-nilai keislaman dapat berkembang dengan baik.

2. Manfaat praktis

Secara praktir, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa mereka dalam menerapkan ilmu yang didapat dalam bangku perkuliahan.

- a. Bagi peneliti adalah sebagai ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam pendidikan agama Islam.
- b. Bagi lembaga pendidikan, adalah sebagai ilmu pengetahuan yang baru dalam mengembangkan kualitas pendidikan di madrasah maupun disekolah umum.
- c. Bagi seluruh pembaca, adalah sebagai pengetahuan atau informasi tambahan dan kepeduliannya terhadap pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai macam literatur yang berfungsi untuk memperkuat teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini. Selain dari buku dan artikel adalah internet, peneliti juga memakai penelitian terdahulu yang berupa skripsi dan jurnal penelitian untuk menjadi bahan acuan. Selain itu juga sebagai bahan rujukan dalam penulisan teori-teori dalam penelitian ini.

Pertama, Skripsi Moh. Baha' Uddin (2016) yang berjudul *"Implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian field research, penelitian deskriptif, studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Implementasi program keagamaan peserta didik di SMP 2 ngantru Tulungagung terdiri atas: a. Program keagamaan kegiatan ibadah. b. Program keagamaan bersifat ekstrakurikuler. c. Kepala sekolah memberikan tugas kepada guru yang berkompeten. 2. Program keagamaan peserta didik diimplementasikan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulugaggung dengan berdasarkan alasan dan pertimbangan: Bentu tanggung jawab jajaran pimpinan sekolah dan guru untuk membimbing para siswa, untuk menyiapkan para siswa untuk menghadapi era globalisasi, bertujuan untuk memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran agama Islam.

Kedua, Tesis Abdul Jamil (2017) yang berjudul *"Implementasi program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang"*. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) analisis yang dilakukan oleh MTsN Lawang yang menghasilkan kegiatan keagamaan sebagai upaya menjawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik; (2) implementasi program keagamaan yang diklasifikasikan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan dan bulanan yang didukung oleh seluruh komponen madrasah; (3) evaluasi kegiatan program keagamaan yang telah dilaksanakan mempunyai dampak dalam pembentukan karakter disiplin kepada siswa serta pengaruh lain dalam bidang akademik maupun non akademik.

Ketiga, Skripsi Eva Yulianti (2017) yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Program ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: seni baca tulis al-Qur’an, Tahfidzul Qur’an, sholat berjamaah, shalawat al-barjiani, wisata rohani, latihan kepemimpinan rohis, dan peringatan hari besar Islam. (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan cara memberikan siraman

rohani, sikap teladan, dan pembiasaan dalam kegiatan di sekolah. (3) Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari sejauhmana pengetahuan keagamaan dan perilaku peserta yang tertera dalam buku hasil belajar pes peserta didik. Sedangkan dampak ekstrakurikuler keagamaan dalam di SMP Islam Brawijaya berdampak positif yaitu dapat membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi karakter peserta didik.

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti, Judul, Tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas peneliti
1	Moh. Baha' Uddin (2016) "Implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung".	Sama-sama membahas tentang Implementasi program keagamaan	Objek penelitiannya masih umum tidak khusus	Peneliti memfokuskan upaya pembentukan karakter religius.
2	Abdul Jamil (2017) "Implementasi program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang"	Sama-sama membahas tentang Implementasi program keagamaan dan pendidikan karakter	Cenderung pada membentuk karakter disiplin	Peneliti memfokuskan upaya pembentukan karakter religius.
3	Eva Yulianti (2017) "Implementasi Ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah	Sama-sama membahas tentang Implementasi keagamaan dan pendidikan karakter	Variabelnya adalah Ekstrakurikuler keagamaan sedangkan peneliti Program keagamaan	Peneliti memfokuskan upaya pembentukan karakter religius. Dan mempunyai Ma'had.

	<i>Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto”.</i>	religius		
--	---	----------	--	--

Perkembangan penelitan yang telah dilakukan terdapat pada kajian terdahulu, peneliti mencari untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti mengkaji “Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Ma’had Raodhotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.

Dengan tanpa menghilangkan teori-teori yang telah ada terlebih dahulu, oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori-teori pendidikan secara umum sebagai landasannya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti tetap memenuhi syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelas, konsep atau variable penelitian yang ada dalam judul penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Impelementasi adalah pelaksanaan atau penerapan terhadap suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.
2. Program adalah kegiatan yang disahkan untuk dijalankan. Sedangkan keagamaan kegiatan yang didasari oleh nilai-nilai agaman. Jadi, Program Kegamaan adalah sebuah rencana untuk melakukan kegiatan

pendidikan yang teroganisir sehingga aktivitas-aktivitas keagamaan tersebut dapat dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Karakter Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, dan hidup rukun bersama. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan dengan tanpa bersikap intoleran terhadap pemeluk agama yang lain.

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religus siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri adalah bagaimana realita penerapan program yang diteliti melalui paradigma studi kasus metode wawancara mendalam terhadap orang-orang yang terpenting dalam kegiatan program dan metode observasi partisipan terhadap peristiwa kegiatan program dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terapat dalam ringkasan data kemudian dianalisis dengan metode induksi.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang meliputi: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, drefinisi istilah, dan sistematika pembehasan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang meliputi: Program keagamaan, Pendidikan karakter dan karakter religius.

Bab III: Metode penelitian, meliputi: lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Paparan data dan hasil penelitian, Berisi tentang deskripsi lokasi dan penyajian data yang diperoleh dari angket.

Bab V: Pembahasan, Berisi tentang pembahasan pada temuan penelitian yang dijelaskan dalam hasil penelitian yang meliputi Bagaimana bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raodhotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri, Bagaimana implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri, bagaimana dampak penerapan program keagamaan bagi siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.

Bab VI: Merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu “pelaksanaan atau penerapan”.¹⁰ Adapun menurut Nurdin, implementasi atau pelaksanaa bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.¹¹

Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹²

Dengan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan atau sebuah program yang memerlukan tindakan atau dorongan dan motivasi agar tercapainya sebuah tujuan program yang diinginkan.

¹⁰ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 327.

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2007). Hlm 70.

¹² Nana Sudjana, *dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2009). Hlm 20.

2. Pengertian Program Keagamaan

Program Keagamaan terdiri dari dua suku kata, Program dan Keagamaan. Menurut kamus umum bahasa Indonesia program adalah “rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan”.¹³ Program menurut pengertian secara umum adalah “rencana”. Sebuah program bukanlah hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan.¹⁴ Sedangkan menurut Joan L. Heman sebagaimana yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayipnais dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Program*, bahwa “program adalah sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”.¹⁵

Adapun menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹⁶

Sedangkan kata keagamaan diambil dari kata dasar agama yang mendapat awalan Ke dan akhiran an. yang bisa berarti aktivitas maupun hal-hal yang menyangkut tentang agama. Jadi, dapat kita

¹³ W.J.S Poerwadarinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 965.

¹⁴ Suharsimi Arikuto dan Cepi Safreuddi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 23.

¹⁵ Farida Yusuf Tayibnais, *Evaluasi Program* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), hlm. 9.

¹⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015). Hlm 8.

simpulkan bahwa program keagamaan adalah sebuah rencana yang didalamnya terdapat penanaman atau implementasi aktivitas-aktivitas yang berbau tentang keagamaan atau religius.

3. Pendidikan Karakter

a. Definisi Karakter dan Pendidikan Karakter

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin “*Kharakter*” “*kharaseein*”, “*kharas*”, dalam bahasa Inggris: “*character*” dan Indonesia “*karakter*”. Yunani “*character*” dan “*charassein*” artinya membuat tajam, membuat dalam. Jika dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Ciri pribadi meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.¹⁷

Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, temperamen watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau

¹⁷ Dian Andayani, *pendidikan karakter perspektif Islam*, hlm. 11.

unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Herman Kartajaya (2010) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar serta merespons sesuatu.

Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁸

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah sikap, perilaku atau keadaan asli yang muncul dari dalam individu tersebut ketika merespon atau menanggapi sesuatu, sehingga menjadikan sesuatu tersebut sebuah perbedaan terhadap individu tersebut dengan orang lain.

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabet, 2012), hlm, 1-3

Sedangkan pendidikan karakter, menurut Ratna megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Definisi lainnya dikemukakan oleh fakry Gaffar: “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses tranformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkan kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.¹⁹

Menurut lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing to good*).²⁰

Menurut Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut

¹⁹ Dharma kesuma dkk, *Pendidikan Karakter(kajian teori dan praktik di sekolah)*, (Bandun: Rosda Karya, 2011) hlm 5)

²⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 6.

antarlain, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemulian sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis.²¹

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik, dengan upaya sadar dan terencana untuk menjadikan peserta didik manusia seutuhnya yang berkarakter. Pendidikan Karakter dimaknai sebagai upaya sekolah untuk menanamkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bersikap, mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman karakter kepada warga lingkungan sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan hal-hal yang positif serta meninggalkan hal-hal yang negatif baik terhadap Tuhan yang Maha Esa maupun kepada diri sendiri dan orang lain yang berada dalam lingkungan. Sehingga penanaman pendidikan karakter bukan hanya diberikan kepada peserta didik, akan tetapi warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga non-pendidik maupun siapa saja yang berada di dalam lingkungan sekolah tersebut harus terlibat pendidikan karakter. Sehingga penanaman pendidikan karakter bersifat menyeluruh.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan I* (Jakarta: Kencana Prenada media grup, 2012) Hlm 17.

b. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berikut adalah dasar hukum pendidikan karakter:

- 1) Undang-undang dasar 1945 Amandemen, terutama dalam pembukaan alinea ke-empat yang berintikan Pancasila sebagai dasar Negara, pandangan hidup bangsa, kepribadian bangsa, jiwa bangsa, tujuan yang akan dicapai, perjanjian luhur bangsa, asas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, pengalaman pembangunan bangsa dan jati diri bangsa.²²
- 2) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang ini, kita dapat melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam bab 2 pasal 3:
“pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”
- 3) Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang RJPN, dinyatakan bahwa tujuan pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025 adalah wujud bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar

²² Hariyanto, *konsep dan model Pendidikan Karakter*, hlm. 21-24.

Negara Republik Tahun 1945. Salah satu ukuran tercapainya Indonesia maju, mandiri, dan adil, pembangunan nasional dalam 20 tahun mendatang adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab. Pencapaian tersebut ditandai oleh hal-hal berikut:

- a) Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan falsafah Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek.
- b) Makin mantapnya budaya bangsa yang tercermin dalam meningkatnya beradaban, harkat, dan martabat manusia Indonesia, dan menguatnya jati diri dan kepribadian bangsa.²³
- c) Contoh kegiatan pembinaan keimanan atau keagamaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kemendiknas Nomor #9 Tahun 2008 adalah:²⁴

1. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.

²³ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012) hlm. 44-45

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (konsep dan implementasi)* (Bandung: Alfabet 20012), Hlm. 262.

2. Memperingati hari-hari besar keagamaan.
3. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.
4. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama.
5. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan.
6. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Anis Mata menjelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi karakter seseorang ada dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.²⁵

²⁵ M. Anis Mata, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jarkarta: Al-I'tishom Cahaya Uamat, 2006), hlm. 34.

Menurut Zubaedi faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor naluri: yaitu faktor corak dari refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotifasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh naluri seseorang.
- 2) Faktor adat/Kebiasaan: yaitu setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- 3) Faktor Keturunan: yaitu sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan. Melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.
- 4) Faktor lingkungan: yaitu segala sesuatu yang mengelilingi manusia yang turut mempengaruhi tingkah laku seseorang berada.²⁶

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.²⁷

Pertama, Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Media, 2013), hlm. 177

²⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm, 39-40

kepercayaannya. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:²⁸

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tetib taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah.
- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir, antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi kepada iptek, dan reflektif.
- 3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetik, antara lain bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan,

²⁸Marzuki, *Konsep Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah). Hlm. 43

bersahabat, kooperatif, deterinatif, kompetitif, ceria, dan gigih.

- 4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa, antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasioanalis, peduli, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Ketiga, Budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Posisi budaya yang sedemikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan dan karakter bangsa.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh diknas. Diidentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut.

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter²⁹

No	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau

²⁹ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas), Hlm. 7-10.

		didengar
10.	Semangat Kebangsaan	cara berfikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok
11.	Cintah Tanah Air	cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas dirinya dan kelompoknya
12.	Menghargai Prestasi	sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15.	Gemar Membaca	kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli Sosial	sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Karena terlalu banyaknya nilai-nilai karakter, maka Menteri Pendidikan Nasional telah memilih nilai-nilai inti (*Core Values*) yang akan dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Adapun nilai-nilai karakter inti yang dipilih tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Nilai nilai karakter yang dipilih sebagai nilai-nilai inti (*core Values*)

Klasifikasi	Otak	Hati
Personal	<i>Cerdas</i>	<i>Jujur</i>
Sosial	<i>Tangguh</i>	<i>Peduli</i>

Di Kutip dari buku Konsep dan model pendidikan karakter yang di tulis oleh Muchlas Samani dan Hariyanto. Dijelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang dipilih sebagai nilai-nilai inti diatas di jabarkan menjadi nilai-nilai turunan sebagai berikut.³⁰

Tabel 2.3 Nilai-nilai Turunan

NO	Nilai-nilai Inti	Nilai-nilai Turunan
<i>Personal</i>		
1.	Jujur	Kesalehan, keyakinan, iman, dan takwa, integritas dapat menghargai diri sendiri, dapat menghormati Sang pencipta, bertanggung jawab, ketulusan hati (ikhlas) sportivitas, amanah.
2.	Cerdas	Analitis, berakal sehat, korusitas, kritis, kreatif, inovatif, inisiatif, suka

³⁰ Muhammad Wahyudi, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu", Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, hlm 35-36.

		memecahkan masalah, produktivitas, kepercayaan diri, control diri, disiplin diri, kemandirian, keteleitian, memiliki visi misi.
Sosial		
3.	Peduli	Penuh kasih sayang, perhatian, kebijaksanaan, kewarganegaraan, keadaban, komitmen, keharuan, gotongroyong, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan, kesederhanaan, kedermawanan, kelemahan lembut, pandai berterima kasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, keramahan, kemanusiaan, kerendahan hati, kesetiaan, kelembutan hati, moderasi, kepatuhan, keterbukaan, kerapian, patriotisme, kepercayaan, kebanggaan, ketepatan waktu, suka menghargai, punya rasa humor, kepekaan, sikap berhemat, kebersamaan, toleransi, kebajikan, kearifan.
4.	Tangguh	Kewaspadaan, antisipasi, ketegasan, kesedihan, keberanian, kehati-hatian, keriang, suka berkompetensi, keteguhan, bersifat yakin, keterandalan, ketetapan hati, keterampilan, dan kecekatan, kerajinan, dinamis, daya upaya, ketabahan, keantusiasan, kebebasan, keluwesan, keceriaan, kesabaran, ketabahan, keuletan, suka mengambil resiko.

Berikut adalah nilai-nilai Akhlak/Karakter yang dikembangkan di sekolah/Madrasah yang dikembangkan oleh Kendali mutu PAI Depag RI 2003:³¹

1) Jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI)

- a) Terbiasa berperilaku bersih, jujur dan kasih sayang, tidak kikir, malas, bohong, serta terbiasa dengan etika belajar, makan dan minum.
- b) Berperilaku rendah hati, rajin, sederhana, dan tidak iri hati, pemaarah, ingkar janji, serta hormat kepada orang tua dan memperektekan etika mandi dan buang air.
- c) Tekun, percaya dan tidak boros
- d) Tidak hidup boros dan hormat kepada tetangga.
- e) Terbiasa hidup disiplin, hemat, tidak lalai serta suka tolong menolong
- f) Bertanggungjawab dan selalu menjalin silaturahmi

2) Jenjang Pendidikan Dasar (SMP/MTS)

- a) Berhati lembut, bekerja keras, tekun dan ulet, dinamis total dan produktif, sabar dan tawakal serta loyal, terbiasa beretika baik dalam perilaku sehari-hari.
- b) Terbiasa berfikir kritis, sederhana, sportif dan bertanggung jawab.

³¹ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Presfektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 169-170.

- c) Terbiasa berperilaku qanaah, peduli terhadap lingkungan dan budaya serta tidak sombong, tidak merusak, tidak nifak dan beretika baik dalam pergaulan.

3) Jenjang Pendidikan Dasar (SMA/MA)

- c)a Terbiasa khusnuzan, terbuka, hati-hati, gigih, berinisiatif, rela berkorban dan tidak terbiasa suudzan terhadap Allah, tidak tamak dan hasud, tidak ria, tidak aniaya serta terbiasa berpakaian dan berhias yang sopan dan menghormati tamu.

- c)b Terbiasa bertobat, roja, optimis, dinamis, lugas, berfikir kritis, demokratis mengendalikan diri, tidak melanggar HAM, dan menghormati hasil karya orang lain dan kaum lemah.

- c)c Terbiasa berperilaku ridha, produktif, obyektif, rasional dan dapat berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan plural berdasarkan etika islam.

4) Program Keagamaan yang dikembangkan di sekolah

Program-program keagamaan yang dikembangkan oleh sekolah menurut Marzuki dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan karakter Islam” adapun program yang bercorak keagamaan adalah sebagai berikut:³²

- a) Selalu membuka pembelajaran dikelas dengan salam yang disusul dengan doa bersama.

³² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 110.

- b) Membaca ayat-ayat Al-Qura'n sebelum memulai pembelajaran.
- c) Setiap hari melaksanakan shalat zuhur berjamaah.
- d) Melaksanakan shalat dhuha setiap hari dengan jadwal setiap kelas bergantian atau ketika sedang beristirahata.
- e) Membaca ayat-ayat Al-qur'an juz' 'amma sebelum shalat zuhur berjamaah atau *one day one ayat*.
- f) Membaca shalawat Nabi, Istigfar, Asmaul Husna, atau kultum tentang agama dilakukan dari pukul 06.30-07.30.
- g) Melaksanakan peringatan hari besar Islam.
- h) Melakukan kolaborasi anatara kegiatan yang bersifat spiritual dan seni budaya.
- i) Memotivasi siswa agar melaksanakan kewajiban agama di rumah (di luar sekolah), baik yang terkait dengan ibadah *madhah* (khusus) maupun ibadah *ghoiru mahdhah* (umum).
- j) Memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang kreatif disekolah. Baik dalam bentuk pembiasaan perilaku keagamaan maupun hasil-hasil ide, karya, dan seni yang mendukung semangat beragama dikalangan siswa.
- k) Melakukan *mabit* (penginapan di suatu tempat) untuk menambah kegiatan-kegiatan keagamaan siswa di luar kelas, terutama pada hari-hari libur.

e. Proses Terbentuknya Karakter

Zubaedi dalam bukunya yang berjudul “*desain pendidikan karakter*” terdapat beberapa proses dalam terbentuknya karakter, agar pendidikan karakter berjalan sesuai dengan sasaran yaitu:³³

1) Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan, proses pemahaman harus berjalan terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik.

2) Menggunakan pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

3) Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat, misal guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya

Ketiga proses tersebut tidak boleh dipisahkan karena adanya keterkaitan dengan satu proses dengan proses yang lainnya.

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 175.

Jika pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa proses pembinaan dan proses keteladanan maka akan bersifat verbalistic dan teoritik, sedangkan jika proses pembiasaan saja tanpa pemahaman maka hanya akan menjadi manusai berbuat tanpa memahami makna.³⁴

f. Metode Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter. Berkaitan dengan hal ini, metode pendidikan yang diajukan oleh Abdurrahman An-Nahwali adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Metode *Hiwar* atau Percakapan, ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai topic, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.
- 2) Metode *Qishsah* atau cerita, menurut kamus Ibn Manzur kisah berasal dari kata *qahsha-yaquhshu-qishshatan*, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Menurut Al-

³⁴ Nasurudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang; Rasail Media Grup, 2009), hlm. 36-41

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (konsep dan Impleentasi)*, (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 88-96

Razzi kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

- 3) Metode *Amtsāl* atau Perumpamaan, metode ini juga baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. Cara penggunaan metode *amtsāl* ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah atau membacakan teks.
- 4) Metode *Uswah* atau Keteladanan, dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini karena secara psikologis siswa memang senang meniru.
- 5) Metode Pembiasaan, adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*Habituation*) ini berisikan pengalaman. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.

- 6) Metode *Ibrah* dan *Mau'idah*, *ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari yang disaksiakan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *Mau'idah* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.
- 7) Metode *Targhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman), *Targhib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikamatan, akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Targhib* dan *Tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan.

4. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Menurut Mohamad Mustari, Ph.D dalam bukunya, Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.³⁶

Sedangkan Kementrian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud). Religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh

³⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: Rajagrafindo Persada 2014) hlm, 1

dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa Karakter Religius adalah, sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan dan patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya. Serta toleran terhadap pemeluk agama lain yang mempunyai pandangan berbeda.

b. Aspek-aspek Religius

Kementrian Lingkungan Hidup RI (dikutip oleh Thantowi, 2012) menjelaskan lima aspek religius dalam Islam, yaitu:³⁸

- a) Aspek Iman Menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, para Nabi dan sebagainya.
- b) Aspek Islam Menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa, dan zakat.
- c) Aspek ihsan Menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d) Aspek Ilmu Menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e) Aspek Amal Menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan lain sebagainya.

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) hlm 74.

³⁸ Kompas, *Lima Aspek Religius menurut Kementrian Lingkungan Hidup*, (https://www.kompasiana.com/livia_prasetya) diakses 14 Januari 2019 pukul 12.49 WIB

Dari apa yang disampaikan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) tersebut, tentu sesuai dengan pokok inti dari ajaran Islam yang mencangkup Iman, Islam dan Ihsan dalam keterangan kitab Arb'in Nawawi.

c) Pendidikan Karakter Dalam Islam

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam, dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam teredapat tiga nilai utama, yaitu Akhlak, adab dan keteladanan.

Akhak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, Dan keteladanan merujuk kepada kualitas kareakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.³⁹

1) Nilai dasar dalam pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mempunyai cangkupan dua demensi nilai yakni nilai-nilai Ilahiyah (hubungan dengan

³⁹ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Presfektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 93-94

Allah) dan nilai-nilai insaniyah (sosial), nilai-nilai tersebut menurut Zayadi, ialah sebagai berikut.⁴⁰

a) Nilai *Ilahiyah*

- a. *Iman*, yaitu Sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- b. *Islam*, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif. Sikap taat tidak absah (dan tidak diterima oleh Tuhan) kecuali jika berupa sikap pasrah (Islam) kepada-Nya.
- c. *Ihsan*, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
- d. *Taqwa*, yaitu Sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu tidak diridhai-Nya.

⁴⁰ *Op.cit.*, hlm 93-94

- e. *Ikhlas*, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap yang ikhlash orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahimya, baik Pribadi maupun sosial.
- f. *Tawakkal*, yaitu Sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan (roja) kepada-Nya dan keyakinan bahwa. Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik, karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakkal adalah suatu kemes-tian.
- g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur sebenarnya sikap optimis kepada Allah, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya sikap bersyukur kepada diri sendiri. (QS Lukman [31]:12).
- h. *Shabar*, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis. karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-

Nya. Jadi, *shabar* adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

Tabel 2.4 Nilai-nilai Ilahiyah

No	Nilai	Pengertian
1.	Iman	Sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
2.	Islam	Sebagai Kelanjutan Iman, maka sikap pasrah kepada Allah.
3.	Ihsan	Kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa lahir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
4.	Taqwa	Sikap menjalankan perintah dan menjahui larangan.
5.	Ikhlas	Sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih.
6.	Tawakal	Sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
7.	Syukur	Sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah.
8.	Sabar	Sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b) Nilai *Insaniyah*

- (1) *Sillat al-rahmi*, yaitu pertalian msa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahim, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri. atas Diri-Nya (QS Al-An'am [61:12). Maka manusia harus cinta kepada sesamanya, agar Allah cinta kepadanya, *irhamu man fil al-ardl*,

yarhamukum man fil al-sama, kasihilah makhluk yang ada di bumi maka (Dia) yang ada di langit akan kasih kepadamu.

(2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (biasa disebut *ukhuwah Islamiyah*) seperti disebutkan dalam al-Qur'an sumt Al-Hujurat [49]:10-12, yang intinya ialah hendaknya kita tidak mudah merendahkan golongan yang lain, jangan-jangan mereka itu lebih baik dari pada kita sendiri, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain, dan suka mengumpat (membicarakan keburukan seseorang yang tidak ada di depan kita).

(3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya, dan lain-lain, adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendah manusia hanya ada dalam pandangan Allah yang tahu kadar ketaqwaanya (QS Al-Hujurat [49]:13). Prinsip ini dipaparkan dalam Kitab Suci sebagai kelanjutan pemaparan tentang prinsip persaudaraan di kalangan kaum beriman. Jadi, persaudaraan berdasarkan iman (*ukhuwah islamiyah*),

diteruskan dengan persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (*ukhuwah insani-yah*).

(4) *Al-'Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang atau *balance* dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya. Jadi, tidak secara apriori menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkan segala segi tentang sesuatu atau seseorang tersebut secara jujur dan seimbang, dengan penuh 'itikad baik dan bebas dari prasangka. Sikap ini juga disebut tengah (*wasth*) dan al-Quran menyebutkan bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah (*ummat wasathan*) agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia, sebagai kekuatan penengah, (*wasith*, Indonesia: wasit) (QS Al-Baqarah [2]:143).

(5) *Husnu al-dzan* yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci. Sehingga manusia itu pun Pada hakikat aslinya adalah makhluk yang berkecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan (*hanif*).

(6) *Al-Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya (QS Fathir [35]:10)

(7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji. Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian (QS Al-Baqarah [2]:177). Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji lebih-lebih lagi merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.

(8) *Insyirah*, sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghmgai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya, seperti dituturkan dalam al-Quran mengenai sikap Nabi sendiri disertai pujian kepada beliau (QS Ali-Irman [31]:159). Sikap terbuka dan toleran serta kasediaan bermusyawarah secara demokratis terkait erat sekali dengan lapang dada ini.

(9) *Al-amanah*, dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khiyanah yang amat tercela.

- (10) *Iffah atau ta'affuf*, yaitu Sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya (05 Al-Baqarah [2]:273).
- (11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak perlu kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya (QS Al-Furqan [25]:67). Apalagi al-Quran menggambarkan bahwa orang yang boros adalah teman syetan yang menentang Tuhannya (QS Al-Ism [17]:26).
- (12) *Al-Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung (fakir miskin dan terbelenggu oleh perbudakan dan kesulitan hidup lainnya (*raqabah*) dengan mamdermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.

Tabel 2.5 Nilai-nilai Insaniyah

No	Nilai	Pengertian
1.	Silaturahmi	Pertalian rasa cinta kasih antara sesama.
2.	Al-ukhuwah	Semangat persaudaraan.
3.	Al-musawah	Pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
4.	Al-adalah	Wawasan yang seimbang dalam

		memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya.
5.	Husnu dzan	Berbaik sangka kepada sesama manusia.
6.	Tawadlu'	Sikap rendah hati.
7.	Al-wafa	Tepat janji.
8.	Insyirah	Sikap lapang dada.
9.	Amanah	Dapat dipercaya.
10.	Iffah atau ta'afuf	Sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong dan tetap rendah hati.
11.	Qowamiyah	Sikap tidak boros
12.	Al-Munfiqun	Sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia.

2) Pendidikan Karakter dalam surah Luqman ayat 12-19

Dalam Islam, karakter lebih dikenal dengan akhlak. Berkenaan dengan proses pendidikan karakter/akhlak dalam Al-qur'an surah Luqman ayat 12-19 menjelaskan tentang bagaimana Luqman memberikan didikan tentang Akhlak kepada anaknya.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ
يُعِظُهُ يَبْنَى لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا
الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهِ فِي عَامَيْنِ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا
لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ
سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥
يُبْنَى إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي

الْصَّوْتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ يُبَيِّنُ أَقِيمِ
الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ
مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
وَإِغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

Artinya: 12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan

mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)

18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri

19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai

Dalam tafsir Al-misbah menjelaskan ayat ini berisi tentang akidah, syariat dan akhlak, dan tiga unsur ajaran Al-qur'an. Gambaran tentang berakhlak kepada Allah, orang lain dan juga kepada diri sendiri. Berikut adalah nilai-nilai karakter yang terdapat pada surah Luqman ayat 12-19:⁴¹

- a) Ketuhanan (Religius), Ayat 13 yang memerintahkan untuk tidak menyekutukan Allah. Ayat 14 menyatakan hanya kepada Allah manusia kembali.
- b) Syukur, penjelasan tentang orang yang diberi hikmah adalah orang yang penuh syukur, perintah untuk bersyukur kepada Allah dan ibu bapak.

⁴¹ Latifatul Masruroh, *Pendidikan Karakter prefektif surat Luqman ayat 12-19 dan ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2016), hlm 24-26

- c) Berbuat baik kepada orang tua, terdapat pada ayat 14 dan 15.
 - d) Menghargai, ayat 18 dan 19 memerintahkan untuk tidak bersikap sombong dan serta menyederhanakan cara berjalan
 - e) Menghormati, berkaitan juga dengan perintah berbuat baik kepada orang tua meskipun keduanya memaksa untuk mempersekutukan Allah.
 - f) Mandiri, perintah untuk tetap di jalan Allah meskipun orang tua memaksa untuk menyekutukan-Nya.
 - g) Jujur, kisah Luqman tentang betapa Allah mengetahui segala sesuatu meski seperti biji sawi.
 - h) Kepemimpinan, pengajaran untuk melakukan yang *ma'ruf* dan meninggalkan yang mungkar.
 - i) Bijaksana, perintah untuk tetap bersikap baik kepada orang tua meskipun mengajak kekufuran.
 - j) Sabar, perintah yang jelas setelah perintah untuk berbuat yang *ma'ruf* dan *nahi mugkar* pada ayat 17.
 - k) Berperilaku yang baik (berkaitan dengan kecakapan sosial).
- 3) Karakter Ibadurahman Surah Al-Furqon ayat 63-77

Karakter *Ibadurrahman*. *Ibadurrachman* diambil dari Al-qur'an Surat Al-Furqon ayat 63-77 dan diringkas oleh KH. M. Baidowi Muslih pendiri pondok Pesantren Anwrul Huda Kota Malang menjadi 12 ciri Ibadurrachman yaitu:

- a) Berjalan di muka bumi dengan rendah hati (*tawaddhu'*)

- b) Berkaya yang baik ketika berhadapan dengan orang bodoh.
- c) Ahli Solat malam (tahajjud).
- d) Senang berdoa memohon selamat.
- e) Sederhana dalam membelanjakan harta.
- f) Tidak menyembah selain Allah (*syirik*).
- g) Tidak mengganggu sesama makhluk (*dhalim*)
- h) Suka bertaubat dari dosa dan kesalahan.
- i) Tidak mau memberikan kesaksian palsu.
- j) Selalau menjaga kehormatan diri, ketika bertemu dengan orang-orang yang mengerjakan perbuatan tidak berguna.
- k) Jika mendengar peringatan Tuhan, bukanlah seperti orang-orang tuli dan buta.

Mampu membina keluarga dan anak cucunya sebagai penyenang hati dan calon pemimpin.⁴²

4) Karakter Ulul Albab

Istilah *Ulul Albab* dapat ditemukan dalam teks al-Qur'an sebanyak 16 kali di beberapa tempat dan topic yang berbeda, yaitu dalam Qs. Albaqarah; 179, 197, 269; Qs. Ali Imran 7, 190; al-Maidah: 100; Yusuf: 111; al-Ra'd: 19; Ibrahim: 52; Shad: 29, 43; al-Zumar: 9, 18,21; al-Mu'min: 54; dan Thalaq: 10.

⁴² Pedoman Santri, Panduan Santri PP Anwrul Huda Malang sebagai acuan dalam mengikuti pendidikan di pesantren, hlm 15-17.

Jika diamati kata lain yang menyertainya, dapat diketahui bahwa *Ulul Albab* berhubungan dengan *qishash*, haji, hikmah, teks dan pemaknaan terhadap teks al-Qur'an, penciptaan makro kosmik, kebaikan dan keburukan, kisah para nabi, respon masyarakat terhadap al-Qur'an, ajaran tauhid sebagai tujuan utama al-Qur'an diturunkan, fungsi al-Qur'an sebagai renungan, berkumpulnya keluarga sebagai rahmat, *abid* (orang yang ahli ibadah) dan *'alim* (orang berpengetahuan/intelektual) memiliki stratifikasi lebih tinggi dari yang orang lain, orang yang mendegarkan lalu mengikuti kebaikan, perintah memperhatikan makro kosmik, Hidayah dan dzikir, dan perintah bertaqwa agar terhindar dari siksa Allah.⁴³

Dengan bahas yang lebih rinci lagi, Jalaluddin Rahmat mengemukakan lima karakteristis *ulul abab*, yakni:⁴⁴

- a) Kesungguhan mencari ilmu dan kecintaannya mensyukuri nikmat Allah (QS. Ali Imran; 190)
- b) Memiliki kemampuan memisahkan sesuatu dari kebaikan dan keburukan, sekaligus mengareahkan kemampuannya untuk memilih dan mengikuti kebaikan tersebut (QS. Al-Maidah: 3).

⁴³ Pusat studi Tarbiyah Ulul Albab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Tarbiyah Ulul Albab, melaak tradisi membentuk pribadi*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2010), hlm 45-46

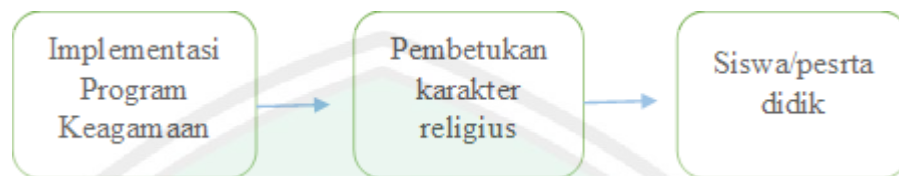
⁴⁴ *Op.cit.*, hlm 47

- c) Bersikap kritis dalam menerima pengetahuan atau mendengar pembicaraan orang lain, memiliki kemampuan untuk memilih dan mengikuti kebaikan tersebut (QS. Al-Zumar: 18).
- d) Memiliki kesediaan untuk menyampaikan ilmunya kepada orang lain, memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki masyarakat serta terpenggil hatinya untuk menjadi pelopor terciptanya kemaslahatan dalam masyarakat (QS. Ibrahim: 2 dan al-Ra'd: 19-22).
- e) Merasa takut hanya kepada Allah (QS. Al-Baqarah: 197 dan al-Thalaq: 10).

Karakteristik *ulul albab* yang dikemukakan oleh Jalaluddin di atas, item a-c dan e terkait dengan kemampuan berfikir dan berdzikir. Sedangkan item yang d terkait dengan kemampuan berkarya positif dan kemanfaatannya bagi kemanusiaan. Dengan demikian, insan *ulul albab* adalah komunitas yang memiliki keunggulan tertentu dan berpengaruh besar pada transformasi sosial. Kualitas dimaksud adalah terkait dengan kedalaman spiritualitas (dzikir), ketajaman analisis (*fikr*) dan pengaruhnya yang besar bagi kehidupan (*amal shaleh*).

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 2.1 kerangka berfikir

Dari skema diatas dapat dibaca bahwa guru dalam hal ini sebagai tenaga pendidik mengimplementasikan program keagamaan melalui bimbingan di *Ma'had Raodhotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Program keagamaan ini ditujukan untuk pembentukan potensi siswa atau peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter religius.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Sebagai bentuk untuk memperoleh kebenaran atau mencari jawaban dari permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan jenis metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini menggunakan studi lapangan memperoleh data dengan cara observasi, wawancara, penelaahan terhadap buku-buku yang relevan dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam bukunya Djunaidi Fauzan telah dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dengan penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.⁴⁵

Metode dengan pendekatan deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan *Metodologi Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

⁴⁵ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *Metode peneitian kualitatif*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 51.

kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁴⁶

Menurut Ghony penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.⁴⁷

Dalam penggunaan metode penelitian kualitatif ini, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan dalam proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki dalam lapangan atau dalam konteks sosial. Penelitian ini peneliti di tuntut untuk menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dan sekaligus untuk mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen data yang lainnya selain peneliti itu sendiri adalah dokumen atau berkas-

⁴⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002) hlm. 4

⁴⁷ Ghony Djunaidi dan Almansyur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Aruz Media, 2012) hlm, 25

berkas penunjang yang dapat memperkuat data yang telah diperoleh serta menunjang keabsahan hasil penelitian, namun data-data tersebut hanya berfungsi sebagai data pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti disini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian sebagaimana judul dalam penelitian ini “**Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri**”. Maka lokasi penelitiannya adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Terletak di Jalan raya Kanigoro, Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, dipinggiran kota dengan akses yang cukup baik. Alat transportasi yang digunakan oleh guru dan siswa adalah sepeda motor dan mobil. Termasuk madrasah terbaik sekabupaten Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian tentu mempunyai tujuan, tujuannya adalah mencari data. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data maka pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting. Sesuai dengan penjelasan berikut, pada dasarnya hal yang sangat pokok adalah sebuah data. Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek Penelitian.⁴⁸ Dalam melakukan penelitian ini data yang di peroleh berasal dari dua sumber Data primer dan data Skunder:

⁴⁸ Burhan Bungin, *metodelogi Penelitian Sosial* (Srabaya: Airlangga, 2001), hlm. 123

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang mana diperoleh dari sumbernya langsung, di catat secara langsung, juga diamati seperti halnya hasil observasi, dokumentasi, wawancara dengan pihak-pihak terkait salah satu kepala sekolah, pengurus *Ma'had*, dan siswa yang ada di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.

Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk catatan lapangan yaitu: catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang actor, aktivitas, ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.⁴⁹

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh ucapan lisan dan perilaku infroman sesi degan fokus penelitian tentang Implentasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *ma'had rudlotul ulum* Madraah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.

2. Data sekunder

Sedangkan data skunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan sinkron atau mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literature-literatur yang sudah ada.

⁴⁹ Yayat Sri Hayati. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 62.

Menurut Lotfland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰

Data ini merupakan data pelengkap yang secara tegas dikolerasikan dengan data primer, biasanya dalam bentuk dokumen dan sudah tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹

Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah untuk memperoleh data secara jelas dan kongret tentang proses pelaksanaan Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri tersebut. Untuk menjawab rumusan masalah (1) Bagaimana bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raodhotul Ulum* Madrasah

⁵⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002) hlm. 157

⁵¹ Lexy J. Moeloeng, *op.cit*, hlm 186

Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri? (2) Bagaimana implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri? (3) Bagaimana hasil penerapan program keagamaan bagi siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri?

Tabel 3.1 DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1.	Hj. Umi Hanik, M. Pd	Kepala Sekolah
2.	Syaiful Ali S. Ag. M. Fil. I	Wakil Kepala kurilum
3.	Munip, S.Pd	Guru Pembina program Keagamaan/kordinator ma'had
4.	Puji Wandoyo	Ketua ma'had
5.	Abdul Kholilurohman	Pengurus Ma'had
6.		Siswa/siswa

2. Observasi langsung

Observasi atau pengamatan langsung merupakan satu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵²

Observasi langsung adalah cara pengambilam data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang teliti. Metode ini dilakukan melalui melihat dengan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk menjawab rumusan masalah (1) Bagaimana bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 220.

karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri? (2) Bagaimana implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri? (3) Bagaimana hasil penerapan program keagamaan bagi siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri?

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, jengger, agenda dan sebagainya.⁵³

Menurut Irawan, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dibedakan menjadi:

1. Dokumen primer: bila dokumen itu ditulis pelakunya sendiri contohnya seperti otobiografi.
2. Dokumen skunder: seseorang bila peristiwa yang dialami disampaikan pada orang lain dan orang ini yang kemudian menuliskanya seperti biografi.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm. 231.

Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.

Bisa disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu insiden yang ada baik masa lampau. Jadi dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) Sejarah singkat *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri, (2) Visi dan Misi, (3) struktur Organisasi *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri, (4) Tujuan *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri, (5) Keadaan tenaga pengajar di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri, (6) keadaan santri *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri, (7) Keadaan sarana dan prasarana dalam Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Untuk menjawab rumusan masalah (1) bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri? (2) implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri? (3) dampak penerapan

program keagamaan bagi siswa di *Ma'had Raudhotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri?

Tabel 3.2 DAFTAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

NO	OBSERVASI	DOKUMENTASI
1.	Bentuk-bentuk kegiatan program keagamaan	Profil ma'had
2.	pelaksanaan kegiatan program keagamaan	Visi dan misi
3.	Guru/ustadz pengajar ma'had Raodhotul Ulum MTsN 2 Kediri	Jadwal guru/ustadz pengajar program keagamaan
4.	Siswa/siswa ma'had Raodhotul Ulum MTsN 2 Kediri	Jadwal Kegiatan Program keagamaan
5.		Sarana dan prasarana
6.		Daftar nama guru/ustadz
7.		Daftar nama siswa/siswa

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian Kualitatif ini menurut Bog dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

⁵⁴ Lexy J. Moeloeng, *op.cit*, hlm 248

Maksud dari analisis data adalah menyusun, mengolah dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori.

Adapun langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:⁵⁵

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dinarasikan.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam menjelaskan mengenai data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya

⁵⁵ Nana Syaodah, *op.cit*, hlm. 225

Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang tepat maka harus didukung data yang tepat pula. Dalam penelitian kualitatif ini ada dua macam keabsahan data yaitu:

1. Kepercayaan (*kreadiblity*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah: teknik Tringulasi data yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data dengan sumber lain, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, dan pengecekan kecakapan refrensi.

Adapun teknik tringulasi yang sering digunakan adalah teknik Tringulasi sumber data, tringulasi teori, tringulasi metode, dan tringulasi peneliti.

Berdasarkan teknik-teknik tringulasi diatas, maka untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik tringulasi sumber data yang telah ditemukan di lokasi penelitian.

2. Keteralihan (*Tranferbility*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan

secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui *audit dependability* oleh *ouditor independent* oleh dosen pembimbing.

H. Prosedur Penelitian

Moleong dalam bukunya mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: (1) Tahap Sebelum ke Lapangan, (2) Tahap Pekerja Lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan.⁵⁶ Dalam penelitian ini menempuh beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan

Meliputi kegiatan penemuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti yaitu pihak *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.

2. Tahap pekerja lapangan

Meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang ada di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat pelaksanaan kegiatan nilai-nilai Ibadurachman berlangsung.

⁵⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002) hlm. 127

3. Tahap analisis data

Meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi wawancara maupun dokumentasi di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid.

4. Tahap penulisan laporan

Kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk di ujikan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri

Awal mula sejarah singkat bedirinya *ma'had*, mengajukan permohonan *ma'had* karena Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri ingin menciptakan sebuah karakter. Pertama karakter religius karena MTsN 2 Kediri pada tahun yang sama memperoleh penghargaan Widya pakarti nugraha adalah penghargaan sekolah yang dinilai madrasah mendapatkan, karena menerapkan delapan belas karakter yang ditentukan salah satunya adalah ke keberagamaan atau religiusitas kemudian melihat bahwa ini adalah satu *follow up* atau tindak lanjut dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri diterima atau dinobatkan sebagai madrasah juara satu Widya pakarti nugraha sebagai perwujudan implementasi pengembangan budaya dan nilai karakter bangsa diintegrasikan pada pembelajaran, budaya sekolah dan pengembangan diri yang dikembangkan oleh madrasah. Kemudian madrasah ditambahkan satu lagi karakter religius melalui mengajukan

ma'had ke pemerintahan pusat pada tahun 2014. Sehingga berdirilah *Ma'had Raudlotul Ulum* MTsN 2 Kediri ini.⁵⁷

2. Dasar Pemikiran *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri

Dalam pandangan Islam, pelajar merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji (QS. Al-Mujadalah: 11), karena merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (ulama) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu. (QS. At-Taubah: 122). Oleh karenanya, pelajar dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan ilahiyah (QS. Ali-Imran: 191).

Madrasah memandang keberhasilan pendidikan peserta didiknya, apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai: (1) ilmu pengetahuan yang luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan (5) semangat tinggi karena Allah.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di madrasah diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran santri untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri:

⁵⁷ Hasil Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Ali S.Ag. M. Fi. I. selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Pada tanggal 26-Juli-2019, di gazebo Jam 08:06 WIB dan Dokumentasi.

- a. Kemandirian
- b. Siap berkompetisi dengan lulusan madrasah lain
- c. Berwawawasan akademik global
- d. Kemampuan memimpin/sebagai penggerak umat
- e. bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat
- f. berjiwa besar
- g. kemampuan menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya

Untuk membangun bid'ah Islamiyah yang mampu menumbuhkan suburkan akhlaqul karimah bagi setiap peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan mahad yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional yang ulama atau ulama yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah mengabarkan bahwa tidak sedikit keberadaan mahad telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan mahad dalam komunitas madrasah tsanawiyah merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.⁵⁸

⁵⁸ Dokumen *Ma'had Raudlotul Ulum*

3. Visi, Misi, dan Tujuan *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri

a. Visi

Terwujudnya Siswa/santri yang berkualitas unggul dibidang agama, bahasa dan akhlaq mulia.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kajian yang ke Islaman melalui perbaduan sistem pembelajaran pondok pesantren mdern dan tradisional.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris sebagai alat komunikasi keseharian.
- 3) Melaksanakan pembinaan akhlaq mulia melalui program kegiatan ma'had/asrama.

c. Tujuan

- 1) Siswa/santri terbiasa melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
- 2) Siswa/santri memiliki ilmu tentang Agama dan Umum.
- 3) Siswa/santri hafal juz'amma dan surat surat pilihan.
- 4) Siswa/santri memiliki ilmu tetang kebahasaan.
- 5) Siwa/santri terampil berbahasa Arab dan Inggris
- 6) Siswa/santri kegiatan kemasyarakatan.⁵⁹

⁵⁹ Dokumentasi *Ma'had Raudlotul Ulul* Buku panduan ma'had raudlotul ulum, hlm 2.

4. Daftar Guru *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri

Berikut adalah daftar guru atau ustadz yang memberikan materi pembelajaran di *Ma'had Raudlotul Ulul* ini. Berikut adalah beberapa daftar guru dan ustadz:

Tabel 4.1 Daftar Guru *Ma'had Raudlotul Ulum*

Kajian Kitab	Bimbingan Belajar
1. Ustadz Kholid Tuhaika, M.Pd	1. Ustadz Ilham Islami, S.Pd
2. Ustadz Amanulloh	2. Ustadz Birul Walidain, S.Pd
3. Ustadz Abdul Roqib	3. Ustadzah Mawadah, S.Pd
4. Ustadz Asmui	4. Ustadzah Novi, S.Pd
5. Ustadz Sulaiman	5. Ustadzah Hikmiyah, S.Pd
6. Ustadz Munip, S.Pd	6. Ustadzah Nikma, S.Pd
7. Ustadz Puji Wandoyo, S.Pd	7. Ustadzah Putri Ayu
8. Ustadz As'ad	
9. Ustadz Nanang, SH	

5. Daftar Siswa *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri

Berikut adalah daftar siswa/siswa yang tinggal di *Ma'had Raudlotul Ulum* Marasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.⁶⁰

Tabel 4.2 DAFTAR SISWA/SISWI KELAS 9

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Amalia Mufidatul Husna	P
2.	Andika Subhan Maulana	L
3.	Bagas Bimantara	L
4.	Belia Ade Putri	P
5.	Bryan Surya Shandika	L
6.	Elma Cahya Buana	P
7.	Erlinda Rahma Novitasari	P
8.	Erma Tasniem Fauziah	P
9.	Fadela Rahmadhani	P
10.	Falikhqul Harada	L
11.	Ferdinan Sega Permana Putra	L
12.	Gading Benter Nusogoro	L
13.	Lia Kartika Putri	P
14.	Luluk Nur Halizha	P
15.	M. Rifqi Fathur Rohman	L
16.	M Ricky Akhsin Muzari	L
17.	M Nur Rafli Hikmal Putra	L
18.	Naila Aprilia	P
19.	Nazula Filma Avisa M.Z	P
20.	Nisa Miftakhurrohmah	P
21.	Rahmat Yoga Setyawan	L
22.	Salma Alfinza Munir	L
23.	Salsabila Nashwa Aslamina	P
24.	Sungging Roro Amru	L
25.	Vivi Eka Vebrianti	P

⁶⁰ Dokumentasi *Ma'had Raudlotul Ulul*

26.	Vivi Erawati	P
27.	Warda Habiba Buna	L
28.	Wildan Daffa Hakim Putra Antara	L

Tabel 4.3 DAFTAR SISWA KELAS 8

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Andien Rizky Sugianto Putri	P
2	Ayu Sofia Nada	P
3	Choirunnisa Halimatul Ulya	P
4	Deva Naili Latifa	P
5	Fadhila Tuhfatul 'Udzma	P
6	Feby Nurbaiti	P
7	Firsandi Andraw Febriansyah	L
8	Givania Kymberly Chealchiolita	P
9	Irma Roudlotul Farichah	P
10	Lutfi Liandra Jenni	P
11	M. Nadhriel Ainul Hakiki	L
12	Mila Mufidatur Rohmah	P
13	Moh Alvin Syafaatul Aulia	L
14	Moh Taufiqul Hafizh	L
15	Mohamad Afdanur Riswar	L
16	Muhammad Fathur Kanazakia	L
17	Muhammad Nizar	L
18	Muhammad Rizky Kurniawan	L
19	Nabila Fatimatuz Zahro'	P
20	Nadya Ayu Mavrelina	P
21	Najwa Rifqi Al 'Zam	P
22	Nayla Fatiqatun Nilna	P
23	Nisdawatul Aqma	P
24	Nova Nabila	P
25	Novaditia Nur Fadhila	P
26	Nur Laily Rahmah Azizah	P
27	Nurussyifa' Abadiana	P
28	Razaqa Arbi Ariyanto	L

29	Realita Shafa Azizah	P
30	Reva Najihan Nahya	L
31	Sandika Zi'dan Iktafbillah	L
32	Siti Anisatuz Zahroh Ula Rohmah	P
33	Vivi Aisya Fadlila	P
34	Zahra Shifaatul Ulya	P

Tabel 4.4 DATA SISWA/SISWI KELAS 7

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Abinova use natabuana	L
2	Ahmad rizqi	L
3	Bagus Salahudin	L
4	Brian cesar kusuma admaja	L
5	C. Angga adi kurniawan	L
6	Chabibi Khoirul naja	L
7	Dimas maulana ashfa	L
8	Febrian Akbar Rohmadani	L
9	Firdaus ula busono	L
10	Ilham maulana Ibrahim	L
11	M Kharisma Rais arrosyid El bashor	L
12	M. Haikal Safaqui Maulana	L
13	M. Mahriza Qolbiy	L
14	M. Zidan Akbar Romadhon	L
15	Moch. Reyhan aqiela maulana	L
16	Moh. Gading sajiwo	L
17	Mohammad Better Ulil Albab	L
18	Muhamad Fahad Rafli Putra	L
19	Muhammad Naufal ilham	L
20	muhammad wahyu hendra pratama	L
21	Nanju miza dekha	L
22	Oka willyand S	L
23	Syahrul andrian	L
24	Yusuf dwi permana	L
25	Aik Pangga Sholekhah	P
26	Alhimna Rusydina Taufiqiy	P
27	Alif Salsabila	P

28	Andini novia rahmatika	P
29	Asmaul nadiroh	P
30	Bilqis aulia nadhir	P
31	Candani anggun widodo	P
32	Charisma za zahra putri	P
33	Daris tahta alfina	P
34	Davina Nayla Pasha	P
35	Deva Safira Ayu PERmata	P
36	Ersa tama kurnia	P
37	Evelyn hawa sahara	P
38	Indira Novita adya mecca	P
39	Intan manora ayu	P
40	Intan Noer aida	P
41	Irma sugesti	P
42	Jesyka trinopita Indi Aisa putri	P
43	Khoirul Uma	P
44	Nabila diva Nuraini	P
45	Nadine nindyta putri	P
46	Najwa riane salsabilah	P
47	Nasta Aulya Widi salsa Billa	P
48	Niha sunnatut diniyah	P
49	Nuzul Rizky ramadhanni	P
50	Rahma fatiha lubaiba	P
51	Revina rema Amalia	P
52	Ria dwi anggraini	P
53	Rifa zahra azzahwa	P
54	Rima lu'lu'a	P
55	Rina Nihayatul Rifah	P
56	Rinni ayu puspitasari	P
57	Rosiana ikhsanti putri	P
58	Salwa an nuria	P
59	Sayyidatus syifa'	P
60	Ula wiyundari	P
61	Vadhila Sabilal a'la	P
62	Viradira Aulia	P

Rincian data siswa/siswa yang tinggal di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri adalah terdiri dari kelas 9 berjumlah 28 anak dengan 14 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Kelas 8 berjumlah 34 anak dengan 11 anak laki-laki dan 23 anak perempuan. Kelas 7 berjumlah 62 anak dengan 23 anak laki-laki dan 39 anak perempuan. Adapun jumlah keseluruhan pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 124 anak yang tinggal di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ini.

6. Organisasi Pengurus *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri

a. Pengurus *Ma'had*

- 1) Kepala MTsN 2 Kediri : Ibu Hj. Umi Hanik, M. Pd
- 2) Penanggung Jawab : Kholid Tuhaika, M.Pd
- 3) Ketua *Ma'had* : Munip S.Pd
- 4) Wakil Ketua : Puji Wandoyo S. Pd
- 5) Sekretaris : Syaiful Amin, S.Pd
- 6) Bendahara : Zulfatun Ni'mah, S.Pd

b. Pengasuh *Ma'had*

- 1) Puji wandoyo
- 2) Abdul Kholilurohman
- 3) Riyanto
- 4) Zulfatun Ni'mah, S.Pd
- 5) Yuni Muarofah, S.Pd

- 6) Mardiyatul Chasanah
- 7) Ni'mah Nastiana, S.Pd
- 8) Putri Ayu Dwi Oktafiana
- c. Ustadz-ustadzah *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri
 - 1) Amanulloh
 - 2) Asmu'i
 - 3) Syaifu Amin, S.Pd
 - 4) Munip, S.Pd
 - 5) Birul Walidai, S.Pd
 - 6) Moh.Fahmi Toha, S.Pd
 - 7) Sulaiman
 - 8) Agus Riyanto
 - 9) Fauria Faayinalloh
 - 10) Novi⁶¹

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri

Dalam bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter tidak lepas dari semangat dan kerja sama yang baik antara pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dan *Ma'had*

⁶¹ Dokumentasi *Ma'had Raudlotul Ulul*

Raudlotul Ulum untuk mewujudkan cita-cita madrasah dan pendidikan nasional yang menjalankan delapan belas pendidikan karakter, sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 2 Kediri Saiful Ali S.Ag. M. Fi.I, yaitu:

“Awalnya mengajukan permohonan ma’had kita ingin menciptakan sebuah karakter. Pertama karakter religius karena kita pada tahun yang sama itu kita memperoleh penghargaan Widya pakarti nugraha adalah penghargaan sekolah yang dinilai madrasah mendapatkan, karena menerapkan delapan belas karakter yang ditentukan salah satunya adalah ke keberagamaan atau religiusitas kemudian kita melihat bahwa ini adalah satu follow up atau tindak lanjut dari kita diterima atau dinobatkan sebagai madrasah juara satu Widya pakarti nugraha kita tambahkan satu lagi karakter religius kita melalui mengajukan ma’had ke pemerintahan pusat.”⁶²

Melihat apa yang telah dipapar oleh Wakil Kepala Kurikulum bahwa cita-cita madrasah sebagai perwujudan dari pendidikan nasional yang menerapkan delapan belas pendidikan karakter. Dengan apa yang telah dicita-citakan oleh sekolah terwujud sebagaimana terbentuknya *Ma’had* yang untuk pembinaan maupun pembentukan sebuah karakter atau akhlak religius kepada siswa. Adapun bentuk-bentuk kegiatan harian yang dilakukan oleh para siswa/santri *Ma’had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 2 Kediri. Seperti ini halnya.

Sebagai mana yang disampaikan oleh saudara Wildan Dafa Hakim:

“Dimulai dari jam 3 kalo ini biasanya individual sholat malam tergantung kalau mau melakukan atau Tidak, sholat subuh berjamaah, setelah sholat subuh tadarus di damping dengan ustadz ustadzahnya. Mandi dan makan persiapan untuk sekolah. Pulang sekolah sekitar jam 2 siang itu istirahat

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Ali S.Ag. M. Fi. I. selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 2 Kediri. Pada tanggal 26-Juli-2019, di gazebo Jam 08:06 WIB.

sampai jam setengah 4 sore mandi untuk mempersiapkan sholat asyar berjamaah di aula dan setelahnya membaca Al Qur'an dan setoran setelah itu makan sore. Persiapan sholat magrib setelah sholat magrib mengaji diniyah/kitab, selanjutnya jamaah sholat isya setelah itu mengikuti kegiatan bimbingan belajar sesuai dengan pelajaran apa yang akan dipelajari atau ada PR yang tidak paham, sampai jam 9 malam".⁶³

Berikut adalah bentuk-bentuk program keagamaan di *ma'had raudlotul ulum* dalam sebagai salah satu upaya dalam pembentukan karakter religius siswa/santri:

a. Pembinaan *Ubudiyyah*

Ada beberapa program *ma'had* yang bertujuan untuk membina aspek ubuddiyah siswa/santri. Diantaranya adalah:

1) Sholat fardhu Berjamaah

Menjelang waktu sholat magrib, para siswa/santri segera menuju masjid, dalam kegiatannya agar seluruh siswa/santri mengikuti kegiatan sholat berjamaah maka diabsen oleh pengurus. Dari hasil penelitian yang dilakukan program sholat fardhu berjamaah ini meliputi sholat shubu berjamaah, sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan dilingkungan madrasah, sholat ashar berjamaah, sholat magrib dan sholat isya berjamaah.

2) *Qiyamul Lail*

Qiyamul Lail disini adalah sholat malam atau sholat tahajud.

Dari hasil penelitian yang didapatkan program ini tidak bersifat

⁶³ Hasil wawancara dengan Wildan Dafa Hakim. Selaku Siswa/santri *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 2 Kediri. Pada tanggal 25-Juli-2019, di aula *Ma'had* jam 20:35 WIB

wajib dan hanya bersifat *fleksible*. Dengan demikian bukan berarti tidak ada yang melaksanakan. Ada yang melaksanakan hanya saja beberapa saja, yang ingin melaksanakan.

b. *Ta'lim, Tadarus* dan Tahfid Al-Qur'an

Program ini berupa penyetoran hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang berhasil dihafalkan oleh para santri melalui kegiatan Tadarus al-Qur'an setiap hari setelah sholat subuh dan setelah sholat ashar.

Sesuai dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti:

“Pada kegiatan *ba'da* sholat subuh dan sholat ashar ini adalah kegiatan menghafal Alqur'an. Terlihat setelah melaksanakan dzikir subuh para siswa langsung menuju kelas untuk memulai kegiatan tersebut. Dengan di bimbing oleh ustadz, siswa *ma'had* Raodhotul Ulum MTsn 2 Kediri mengawali kegiatan dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca surah yang dihapal bersama sama. Setelah itu para siswa menyetor hafalannya kepada ustadz yang mendampingi dengan maju satu persatu sesuai sampai mana mereka hafal.”⁶⁴

Program ini merupakan, program unggulan yang mana setiap siswa diharuskan untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian setiap siswa atau santri harus mempunyai hafalan minimal hafalan juz 30. Karena *Ma'had* mempunyai target mempunyai hafalam Al-Qur'an 3 Juz.

c. Madrasah Diniyah/Kajian kitab

Program ini berupa kajian kitab yang bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa/santri terutama dalam bidang keagamaan dan

⁶⁴ Hasil observasi kegiatan program keagamaan di *Ma'had Raudhotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dalam kegiatan Tahfidz Qur'an. Pada tanggal 25-Juli-2019, di kelas, jam 04:56.

melatih penguasaan Bahasa Arab, dilaksanakan mulia setelah magrib jam 18:30 sampai dengan masuk waktu sholat isya' jam 19:00.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

“Kegiatan diniyah ini dilakukan/dilaksanakan dikelas dengan cara ustadz membacakan kitab dan siswa/santri memaknai dengan makna pegon atau disebut dengan arab melayu. Inilah dinamakan kegiatan madrasah diniyah yang sering dilakukan di pondok-pondok klasik/pondok salaf, dengan mengkaji kitab-kitab kuning, contoh kitab Khulasatu nurul yaqien kitab yang menceritakan sejarah Nabi Saw. Sikap santri/siswa yang mengikuti diniyah dengan hikmat memperhatikan betul apa yang disampaikan oleh ustadz Wandoyo. Diakhir ustadz mengulangi pembacaan kitab agar siswa/santri benar-benar tidak terawat dalam memaknai kitabnya.”⁶⁵

Dalam program ini siswa tidak hanya memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama tetapi juga melatih keterampilan penguasaan bahasa Arab, ini dikarenakan kitab yang dipelajari menggunakan bahasa Arab. Program *Madrasah diniyah* ini setiap siswa harus mempunyai catatan arti dalam kitabnya karena kitab yang berbahasa Arab, dengan demikian itu, agar mereka paham apa yang sedang dipelajari maka harus mempunyai catatan terjemahan dari apa yang telah dibacakan oleh ustadznya.

d. *Ta'limul Durus* (Bimbingan belajar)

Adapun bentuk dari program *Ta'limul Durus*/Bimbingan belajar, adalah kegiatan belajar materi mata pelajaran hari efektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Kegiatan ini

⁶⁵ Hasil observasi kegiatan program keagamaan di *Ma'had Raudotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dalam kegiatan madrasah diniyah. Pada tanggal 26-Juli-2019, di kelas, jam 18:15.

bertujuan untuk mempersiapkan materi mata pelajaran yang akan dipelajari besok hari, kegiatan ini dilaksanakan mulai jam 20:00 sa, kegiatan ini dilaksanakan mulai jam 20:00 sampai dengan jam 21:00.

Sebagaimana yang peneliti observasi di lapangan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ini, setiap kelas mempunyai guru bimbel masing-masing disemua mata pelajaran. Guru bimbel akan membahas matapeajaran yang akan dipelajari besok hari dan menanyakan apakah ada pr. Jika, ada pr maka akan dibahas bersama-bersama. Dilaksanakan mulai jam 20:00 sampai jam 21:00”.⁶⁶

Program ini merupakan program yang dibentuk Untuk Menunjang pemahaman dalam mata pelajaran umum yang dipelajari di Madrasah sehingga setiap siswa diharuskan untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini.

e. *Muhadhoroh*

Bentuk program muhadhoroh merupakan program mingguan. Yang berisikan penampilan-penampilan untuk melatih dan membiasakan agar para siswa/santri terampil dengan berbagai kompetensi dan *skill* yang dimiliki terutama berbicara di depan umum, kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat isya' sampai dengan jam 9 malam, dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jum'at.

Dalam kegiatan ini terlihat siswa ma'had memperhatikan apa-apa yang ditampilkan oleh teman mereka. Dan terlihat juga

⁶⁶ Hasil observasi kegiatan program keagamaan di *Ma'had Raudotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dalam kegiatan Bimbingan belajar. Pada tanggal 26-Juli-2019,di kelas, jam 20:00.

siswa yang tampil dengan semangat melaksanakan tugas dan ketika selesai penampilan diakhiri dengan tepuk tangan.⁶⁷

Selain itu juga setiap diakhir kegiatan ada ceramah yang disampaikan oleh pengasuh Ma'had dan juga pengurus. Yang berisikan motivasi dan nasehat-nasehat, sehingga siswa yang dima'had mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di ma'had.

f. Kegiatan Rutin

Adapun bentuk program rutin yang dilakukan setiap satu minggu satu kali adalah pembacaan surah Yasin dan Tahlilan yang dilaksanakan setelah sholat magrib dengan berkumpul di masjid dan dipimpin oleh ustadz atau pengurus, kegiatan khotmil Qur'an dan kegiatan sholawatan. Bentuk dari program ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat mengingat dan mendoakan yang telah mendahului kita atau yang sudah meninggal dunia.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan 7 program keagamaan akan tetapi dua dari program tersebut di jadikan dalam satu program seperti program ta'lim Al-Qur'an dan Tahfidh Al-Qur'an, yang digabung menjadi satu dalam program keagamaan.

⁶⁷ Hasil observasi kegiatan program keagamaan di *Ma'had Raudotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dalam kegiatan Muhadhoroh. Pada tanggal 25-Juli-2019, di kelas, jam 19:37

2. Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri

Pelaksanaan program keagamaan yang masuk dalam ranah upaya pembentukan karakter religius di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri yang berjalan secara struktural di bawah ketua *ma'had* ada pengurus *ma'had* yang berhubungan langsung dengan kegiatan-kegiatan *ma'had*. Pengurus *ma'had* Ustadz Abdul Kholilurohman menyatakan:

“Dalam buku panduan itu semuanya sudah terlaksana, Cuma untuk praktek mungkin semisal dari jam tiga di buku panduan ada sholat malam (Qiyamul Lail) itu mengkondisikan anak-anak terlihat susah apalagi paginya sekolah jadi kegiatan ini tidak diwajibkan. Tapi (Qiyamul Lail) itu ada hanya saja tidak wajib. Sebelumnya kegiatan ini diwajibkan semua santri, dikarenakan dari madrasah sendiri beberapa guru protes karena setipa mengajar anak anak *ma'had* selalu tidur dikelas dan ketika ditanya beralasan karena kegiatan *ma'had*. Intinya semua kegiatan itu sudah terlaksana dengan sesuai hanya saja Sholat malam (Qiyamul lail) masih bersifat fleksible.”⁶⁸

Pelaksanaan kegiatan di *Ma'had Raudlotul Ulum* MTsN 2 Kediri ini sudah terlaksana dengan baik, hanya saja beberapa kegiatan seperti Qiyamul lail (sholat malam) masih bersifat tidak wajib, ini dikarenakan beberapa guru madrasah menganggap menjadi masalah ketika proses pembelajaran di kelas, tertidur dikelas sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Abdul Kholilurohman. Selaku Guru/ustadz di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Pada tanggal 25-Juli-2019, di kantor *Ma'had* jam 20:30 WIB

a. Pembinaan *Ubudiyyah*

Ada beberapa kegiatan ma'had yang bertujuan untuk membina aspek ubuddiyah siswa/santri. Diantaranya adalah:

1) Sholat fardhu Berjamaah

Menjelang waktu sholat magrib, para siswa/santri segera menuju masjid, dalam kegiatannya agar seluruh siswa/santri mengikuti kegiatan sholat berjamaah maka diabsen oleh pengurus.

2) *Qiyamul Lail*

Qiyamul Lail disini adalah sholat malam atau sholat tahajud.

Akan tetapi kegiatan qiyamul lail (sholat malam/tahajud) ini tidak ada, ada hanya saja tidak diwajibkan. Wildan Dafa Hakam sebagai siswa/santri *Ma'had Raudotul Ulum* MTsN 2 Kediri menyampaikan bahwa :

“Kegiatan dimulai dari jam 3 kalo ini biasanya individual sholat malam tergantung kalau mau melakukan atau Tidak. Kegiatan dimulai dari jam 3 kalo ini biasanya individual sholat malam tergantung kalau mau melakukan atau Tidak, sholat subuh berjamaah, setelah sholat subuh tadarus di damping dengan ustadz ustadzahnya. Mandi dan makan persiapan untuk sekolah. Pulang sekolah sekitar jam 2 siang itu istirahat sampai jam setengah 4 sore mandi untuk mempersiapkan sholat asyar berjamaah di aula dan setelahnya membaca Al Qur'an dan setoran setelah itu makan sore. Persiapan sholat magrib setelah sholat magrib mengaji diniyah/kitab, selanjutnya jamaah sholat isya setelah itu mengikuti kegiatan bimbingan belajar

sesuai dengan pelajaran apa yang akan dipelajari atau ada PR yang tidak paham, sampai jam 9 malam”.⁶⁹

Kegiatan inilah yang dilaksanakan oleh siswa atau siswi yang tinggal di *Ma'had*. Sehingga terdapat beberapa perbedaan antara siswa yang tinggal di *Ma'had*.

Terlihat ketika adzan sholat magrib berkumandang para siswa yang tinggal di *ma'had* segera menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Terlihat beberapa siswa sedang mengantri untuk wudhu. Ada yang sholat qabliyah dan setelah sholat berjamaah melaksanakan sholat ba'diyah.⁷⁰

Siswa ketika menjelang masuknya waktu sholat, dengan segera mereka menuju ke masjid, dengan demikian secara tidak sengaja dalam kegiatan tersebut membentuk karakter religius siswa yaitu karakter *Ilahiyah* yang terdiri dari Nilai Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, ikhlas, Tawakal, Syukur, dan Shabar.

b. *Ta'lim, Tadarus* dan Tahfid Al-Qur'an

Kegiatan ini berupa penyetoran hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang berhasil dihafalkan oleh para santri melalui kegiatan Tadarus al-Qur'an setiap hari setelah sholat subuh dan setelah sholat asyar.

Pada kegiatan *ba'da* sholat subuh ini adalah kegiatan menghafal Alqur'an. Terlihat setelah melaksanakan dzikir subuh para siswa langsung menuju kelas untuk memulai kegiatan tersebut.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Wildan Dafa Hakim. Selaku Siswa/santri di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Pada tanggal 25-Juli-2019, di kantor *Ma'had* jam 20:35 WIB

⁷⁰ Hasil observasi kegiatan program keagamaan di *Ma'had Raudotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dalam kegiatan Sholat berjamaah. Pada tanggal 26-Juli-2019, di Masjid, jam 17:37.

Dari jam tiga qiyamul lail sampai sholat subuh setelahnya tadarus qur'an untuk program tahfidz sampai sekitar jam setengah enam.⁷¹

Kegiatan ini dilaksanakan mulai setelah sholat subuh sampai dengan jam setengah enam pagi. Dan dilanjutkan setelah sholat asyar berjamaah di *Ma'had*. Kegiatan tersebut peneliti menemukan pembentukan karakter religius siswa yaitu karakter *Ilahiyah* yang terdiri dari Nilai Iman, Islam, Ihasan, Taqwa, ikhlas, Tawakal, Syukur, dan Shabar

c. Madrasah Diniyah/Kajian kitab

Kegiatan diniyah ini dilakukan/dilaksanakan dikelas dengan cara ustadz membacakan kitab dan siswa/santri memaknai dengan makna pegon atau disebut dengan arab melayu. Inilah dinamakan kegiatan madrasah diniyah yang sering dilakukan di pondok-pondok klasik/pondok salaf, dengan mengkaji kitab-kitab kuning, contoh kitab Khulasatu nurul yaqien kitab yang menceritakan sejarah Nabi Saw. Sikap santri/siswa yang mengikuti diniyah dengan hikmat memperhatikan betul apa yang disampaikan oleh ustadz Wandoyo. Diakhir ustadz mengulangi pembacaan kitab agar siswa/santri benar-benar tidak terlewat dalam memaknai kitabnya.⁷²

Kegiatan ini berupa kajian kitab yang bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa/santri terutama dalam bidang keagamaan dan melatih penguasaan Bahasa Arab, dilaksanakan mulai setelah magrib jam 18:30 sampai dengan masuk waktu sholat isya' jam 19:00. Dengan demikian dengan kegiatan Madrasah diniyah tersebut

⁷¹ Hasil wawancara dengan Abdul Kholilurrahman. Selaku Guru/ustadz di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Pada tanggal 25-Juli-2019, di kantor Ma'had jam 20:30 WIB

⁷² Hasil observasi kegiatan program keagamaan di *Ma'had Raudotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dalam madrasah diniyah. Pada tanggal 26-Juli-2019, di kelas, jam 18:15.

program tersebut, Amanah menjalankan amanah sebagai seorang siswa yang tinggal dima'had untuk mengikuti program tersebut. Shabar dalam menjalankan program tersebut.

Tabel 4.5 Jadwal Madrasah Diniyah

MA'HAD RAUDHOTUL ULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI SEKRETARIAT : JL. RAYA KANIGORO KEC. KRAS KAB. KEDIRI TELP. 0354 411809								
JADWAL TA'LIMUD DINIYAH MA'HAD PUTRA 2019/2020								
NO	HARI	SETELAH MAGRIB						
		WAKTU	KELAS	KITAB	PENCAPAIAN	USTADZ	PIKET	
1	SENIN	18.30.	Awaliyyah Ula Putra	Tauhid/ Akhlaq	Aqidatul Awam	1 Tahun	Ustadz Abdul Roqib	Ustadz Agus Riyanto
		18.30.	Awaliyyah Tsani Putra		Akhlaqulbinan Juz 1	2 Tahun	Ustadz Kholiurohman	
		18.30.	Awaliyyah Tsalist Putra		Akhlaqulbinan (Melanjutkan)		Ustadz Ilham Islami	
2	SELASA	18.30.	Awaliyyah Ula Putra	Fiqh	Mabadi' Fiqh 1 & 2	3 Tahun	Ustadz Khoik Tuhaika	Ustadz Kholiurohman
		18.30.	Awaliyyah Tsani Putra		Mabadi' Fiqh (Melanjutkan)		Ustadz Ilham Islami	
		18.30.	Awaliyyah Tsalist Putra		Mabadi' Fiqh (Melanjutkan)		Ustadz Asma'i	
3	RABU	18.30.	Awaliyyah Ula Putra	Akhlaq/ Tauhid	Akhi	1 Tahun	Ustadz Munip	Ustadz Kholiurohman
		18.30.	Awaliyyah Tsani Putra		Jawahirul Kalamiyah	2 Tahun	Ustadz Asma'i	
		18.30.	Awaliyyah Tsalist Putra		Hujjatu Aswaja (Melanjutkan)		Ustadz Amanulloh	
4	KAMIS	18.30.	Awaliyyah Ula Putra		Yasinan, Muhadhoroh,	Rutinias	Sesuai Jadwal	SESUAI JADWAL
		18.30.	Awaliyyah Tsani Putra		Praktek Ibadah, Al Barjanzi	Rutinias	Sesuai Jadwal	
		18.30.	Awaliyyah Tsalist Putra		Isitigsohah dan Khataman	Rutinias	Sesuai Jadwal	
5	JUMAT	18.30.	Awaliyyah Ula Putra	Akut/ Tarikh	Tarikh Juz 1	2 Tahun	Ustadz Puji Wandoyo	Ustadz Agus Riyanto
		18.30.	Awaliyyah Tsani Putra		Tarikh (Melanjutkan)		Ustadz Kholiurohman	
		18.30.	Awaliyyah Tsalist Putra		Ajurnumiyah Melanjutkan		1 Tahun	
Nb : 1. Kegiatan Diniyah dilakukan setelah sholat Magrib berjamaah 2. Kegiatan Diniyah Minimal 45 menit. 3. Ustadz-Ustadzah yang tidak hadir dimohon untuk menghubungi ustadz piket								
							Kanigoro, 18 Juli 2019	
							Ketua Ma'had	
								
							Munip, S.Pd	
							NIP.	

d. *Ta'limul Durus* (Bimbingan belajar)

Adapun Pelaksanaan dari kegiatan *Ta'limul Durus*/Bimbingan

Tabel 4.5 Jadwal Madrasah Diniyah

</

- | | | | |
|------|--|--|--|
| Nb : | 1. Kegiatan Diniyah dilakukan setelah sholat Magrib berjamaah | | |
| | 2. Kegiatan Diniyah Minimal 45 menit. | | |
| | 3. Ustadz-Ustadzah yang tidak hadir dimohon untuk menghubungi ustadz piket | | |

Kanigoro, 18 Juli 2019
Ketua Ma'had

Ketua Ma'had

Munip, S.Pd
NIP.

d. *Ta'limul Durus* (Bimbingan belajar)

Adapun Pelaksanaan dari kegiatan *Ta'limul Durus*/Bimbingan belajar, adalah kegiatan belajar materi mata pelajaran hari efektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan materi mata pelajaran yang akan dipelajari besok hari, kegiatan ini dilaksanakan mulai jam 20:00 sa,

kegiatan ini dilaksanakan mulai jam 20:00 sampai dengan jam 21:00.

Sebagaimana yang peneliti lihat kegiatan ini sebagai berikut:

Dalam kegiatan ini, setiap kelas mempunyai guru bimbingan masing-masing disemua mata pelajaran. Guru bimbingan akan membahas mata pelajaran yang akan dipelajari besok hari dan menanyakan apakah ada pr. Jika, ada pr maka akan dibahas bersama-sama. Disini terlihat siswa serius mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan⁷³

Setiap siswa dimulai dari kelas VII s.d kelas IX mempunyai guru bimbingan belajar. Setiap guru bimbingan belajar akan mendapatkan jadwal mata pelajaran yang akan di bahas malam itu. Untuk membahas materi pelajaran yang akan dipelajari esok hari di madrasah. Kegiatan ini juga mengimplementasikan karakter, Amanah.

e. *Muhadhoroh*

Pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* merupakan kegiatan mingguan. Yang berisikan penampilan-penampilan untuk melatih dan membiasakan agar para siswa/santri terampil dengan berbagai kompetensi dan *skill* yang dimiliki terutama berbicara di depan umum, kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat isya' sampai dengan jam 9 malam, dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jum'at.

⁷³ Hasil observasi kegiatan program keagamaan di *Ma'had Raudotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dalam kegiatan Bimbingan belajar. Pada tanggal 26-Juli-2019, di kelas, jam 20:00.

Dalam kegiatan ini terlihat siswa ma'had memperhatikan apa-apa yang ditampilkan oleh teman mereka. Dan terlihat juga siswa yang tampil dengan semangat melaksanakan tugas dan ketika selesai penamilan diakiri dengan tepuk tangan.⁷⁴

Dengan demikian terlihat antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh ini. Dari kegiatan ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pembentukan karakter religius yaitu karakter *Insaniyah* berupa: Aamanah, Ukhuwah, dan Insyirah.

f. Kegiatan Rutin

Adapun pelaksanaan kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu minggu satu kali adalah pembacaan surah Yasin dan Tahlilan yang dilaksanakan setelah sholat magrib dengan berkumpul di masjid dan dipimpin oleh ustadz atau pengurus, kegiatan khotmil Qur'an dan kegiatan sholawatan.

Kegiatan rutin setiap minggu ini adalah pembacaan Yasin dan tahlil terlihat para siswa mengikuti dalam pelaksanaannya kegiatan ini siswa membaca surah yaasin berjamaah dengan khidmad dan dipimpin langsung oleh pengurus ma'had. Ketika pelaksanaan kegiatan ini terlihat beberapa siswa dengan khusus dalam pembacaan tahlil.⁷⁵

Dengan kegiatan program tersebut terdapat pembentukan karakter religius pada siswa diantaranya adalah karakter Ukhuwah, Khunudzan dan silahturahmi.

⁷⁴ Hasil observasi kegiatan program keagamaan di *Ma'had Raudotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dalam muhadhoroh. Pada tanggal 25-Juli-2019, di aula, jam 19:37

⁷⁵ Hasil observasi kegiatan program keagamaan di *Ma'had Raudotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dalam Yaasin dan tahlil. Pada tanggal 25-Juli-2019, di masjid, jam 18:25

Ustadz Abdul Kholilurohman juga menambahkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan program *ma'had* ini dilatarbelakangi oleh dua faktor:

“Faktor penghambat pertama dari diri siswa tersebut, karena mereka masih senang bermain jadi kegiatan menjadai terhambat. Untuk faktor pendukung itu ya dari fasilitas ini, fasilitasnya sudah terpenuhi dan anak anak itu merasa nyaman lah di *ma'had*.”⁷⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan di *ma'had raudlotul ulum* Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 2 Kediri. Mempunyai beberapa faktor yang menjadikan terhambatnya pelaksanaan kegiatan. Akan tetapi, disisi lain faktor pendukung sebagai penyeimbang sehingga kegiatan akan tetap berjalan walaupun terhambat karena beberapa faktor.

Dalam meaksanakan kegiatan tentunya memerlukan cara atau strategi khusus. Sehingga, kegiatan akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Ustadz Abdul Kholilurohman sebagai pengurus menyampaikan sebagai berikut:

“Caranya sering sering diingatkan karena anak anak seumuran smp ini masih sering lupa lalai dan sering main. Intinya dari pengasuh itu suka mengingatkan mulai dari hal hal yang gak benar. Dan peraturan itu dilaksanakan dengan tegas, karena dengan tegas anak anak akan bisa memahami dengan tugas tugas masing masing. Dan di *ma'had* ini diutamakan tentang akhlak kebiasaan kebiasaan yang bagus, adab contoh saja adab terhadap ustadznya kalo ada ustadz yang lewat itu, tidak boleh

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Abdul Kholilurahman. Selaku Guru/ustadz di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 2 Kediri. Pada tanggal 25-Juli-2019, di kantor Ma'had jam 20:30 WIB

mendahului dan ustadznya tidak disamakan dengan temannya”.⁷⁷

Strategi atau cara agar terlaksananya kegiatan atau implementasi kegiatan program keagamaan ini dengan cara selalu sering untuk mengingatkan. Karena diketahui bersama seorang anak dengan seumuran MTs masih sering lalai dalam menjalankan kegiatan-kegiatan. Sehingga seorang pengurus sebagai orangtua sementara harus tidak bosan-bosan untuk terus mengingatkan para siswa/santri yang ada di *ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri untuk segera mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

3. Dampak Penerapan Program Keagamaan Bagi Siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri

Adapun dengan adanya kegiatan program keagamaan yang kemas dalam bentuk *ma'had*, tentu mempunyai efek atau timbal balik hasil penerapan yang diterima oleh siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ini. Terpenting karena ini adalah kegiatan upaya pembentukan karakter religius, tentu berdampak kepada sikap atau ranah karakter religius siswa/siswi dalam kehidupan sehari-hari.

Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, menyatakan:

“Kalau dampak itu kita lihat dari dampak dari dalam, kalau dari dalam mau enggak mau pasti ada efeknya yang pertama misalnya si anak anak yang berada di *ma'had* ini pasti mereka

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Abdul Kholilurahman. Selaku Guru/ustadz di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Pada tanggal 25-Juli-2019, di kantor *Ma'had* jam 20:30 WIB

akan mendapatkan pendidikan karakter, oleh karena itu biasanya berefek pada perilaku sehari-hari.

Kemudian dari luar, kalau dari luar orang akan melihat ketika MTsN 2 punya ma'had berarti punya poin lebih bahwa MTs ini memiliki semacam program yang akan membentuk karakter. sehingga di tahun ini angkatan yang keenam ini mereka yang masuk itu sudah melebihi jatah yang kita yang kita siapkan awalnya kita menawari orang masuk ma'had itu agak susah sekarang mereka hampir berbondong-bondong untuk masuk ma'had, memang kebutuhan pendidikan agama itu dirasa begitu penting".⁷⁸

Ia menyatakan bahwa dampak penerapan program keagamaan bagi siswa dilihat dari dua sisi dampak dari dalam dan dampak dari luar berikut penjelasannya:

a. Dampak dari Internal

Dampak internal atau dari dalam, siswa/siswa yang sebelumnya tidak di ma'had ketika berbicara kepada orang yang lebih tua masih menggunakan kata-kata yang kurang pantas. Kemudian di ma'had berubah menjadi berkata-kata lemah lembut. Kemudian dari segi ibadah sholat yang sebelum di mahad sholatnya masih bolong-bolong kemudian setelah di ma'had akhirnya menjadi sholat rajin untuk melaksanakan sholat terutama sholat wajib dilaksanakan seluruh. Kemudian dari cara menghormati orang lain itu juga berubah.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Ali S.Ag. M. Fi. I. selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Pada tanggal 26-Juli-2019, di gazebo Jam 08:06 WIB.

b. Dampak dari Eksternal

Dampak eksternal atau dari luar terlihat dari peminat yang semakin banyak, sebelumnya hanya sedikit. Karena masyarakat menganggap pendidikan keagamaan itu sangat dirasa penting.

Selain itu ada dampak lainnya dari penerapan program keagamaan di *Ma'had Raudlotul* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ini, Ketua Kordinator menyatakan:

“Begini dampaknya pengetahuan agama pengetahuan tentang keagamaan lebih banyak dari pada dibandingkan siswa yang tidak berada di ma'had karena di situ setelah pulang sekolah jam empat belas atau jam dua itu pulang mereka nanti mulai jam empat mendapat tambahan tahfidz kemudian diniyah kemudian bimbingan belajar yang lain. Jadi, dampaknya pengetahuan keagamaan lebih banyak ketimbang yang tidak di ma'had”.⁷⁹

Adapun dampak yang lainnya adalah dari segi ilmu pengetahuan agama yang lebih baik dibandingkan dengan siswa/siswa yang tidak berada di dalam ma'had. Karena ma'had memberikan tambahan pelajaran yang di dalamnya berisikan tentang materi tentang keagamaan, dan ma'had juga memberikan sebuah bimbingan belajar sehingga siswa/siswi yang berada di ma'had tidak kalah dengan siswa/siswi yang tidak di ma'had.

Dampak penerapan kegiatan program keagamaan *Ma'had Raudlotul Ulum* MTsN 2 Kediri juga dirasakan oleh wali siswa itu

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Munip S.Pd. selaku Kordinator *ma'had raudlotul ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Pada tanggal 27-Juli-2019, di gazebo Jam 12:06 WIB.

sendiri. Sebagaimana yang diceritakan oleh pengurus ma'had kepada peneliti sebagai berikut:

“Ustadz Kholilurohman menambahkan bahwa kemarin ada cerita dari wali siswa/santri baru kelas tujuh yang baru seminggu masuk ma'had awalnya gak kerasan setelah seminggu banyak teman dan akhirnya kerasan. Bahwa mereka merasa berterima kasih kepada ma'had karena kegiatan di ma'had ternyata imbasnya dikeluarga. Dan orangtuanya merasa bangga karena anaknya mulai mempunyai karakter yang baik. Yang sebelumnya malas malasan sholat sekarang ketika pulang kerumah mulai rajin setiap waktu sholat menuju masjid. Walaupun disini baru sebentar ternyata perubahannya sangat besar sekali.”⁸⁰

Dampak dengan adanya program keagamaan ini bukan hanya dirasakan oleh siswa/siswi yang berada di *ma'had*. Akan tetapi dirasakan langsung oleh wali siswa itu sendiri. Dengan adanya perubahan sikap atau perilaku siswa tersebut tentu ini memberikan kabar baik kepada pihak *ma'had* dan madrasah sebagai suatu keberhasilan atas program keagamaan dan menjadi dampak yang positif.

Selain itu dampak penerapan program keagamaan bukan hanya terfokus pada perubahan sikap dan perilaku atau karakter siswa. Akan tetapi memberikan dampak yang bagus kepada prestasi siswa/siswa.

Hal ini disampaikan oleh ketua kordinator *ma'had*, kepada peneliti sebagai berikut:

“Ma'had disini mulai 2014 setelah dua tahun berjalan yang menonjol tentang prestasi di sini yang non akademik biasanya ada tartil, kemudian tahfidz yang dulu pernah lomba di SMA 4

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Abdul Kholilurahman. Selaku Guru/ustadz di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 2 Kediri. Pada tanggal 25-Juli-2019, di kantor Ma'had jam 20:30 WIB

Kediri. Kita juara dua sama tiga tartil sama tahfidznya. Itu yang selama ini ada. Ada anak anaknya walaupun ma'had tapi yang berada di dunia persilatan aja nah itu kemarin sudah ada yang sudah berprestasi melalui pencak silat ps atau tapak suci".⁸¹

Selain itu juga dampak penerapan atau pelaksanaan adanya *ma'had* ini dirasakan oleh siswa/siswi yang tinggal di ma'had. Tentunya dampak yang positif.

Sebagaimana yang telah di sampaikan kepada peneliti oleh salah satu siswa yang di tinggal di ma'had:

"Saya dulu itu ceroboh kadang itu apa apa tidak selalu disiplin atau kurang disiplin dan kadang kadang suka telat sholatnya. Belum bisa mengatur waktu. Setelah masuk ma'had allhamdulillah sudah bisa mengatur waktu mejadi lebih baik".⁸²

Dengan pemaparan yang disampaikan diatas terbukti bahwa program keagamaan ini mempengaruhi karakter siswa, salah satunya adalah karakter disiplin dalam kegiatan yang mereka lakukan sebagai seorang siswa yang tinggal di *Ma'had*. Itu artinya kegiatan program keagamaan ini mempunyai dampak positif yang sangat baik. Sehingga siswa mendapatkan efek yang dapat merubah karakter mereka. Salah satunya adalah:

1. Kedisiplinan
2. Akhlak
3. Kemadirian
4. Berwawasan luas

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Munip S.Pd. selaku Kordinator *ma'had raudlotul ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Pada tanggal 27-Juli-2019, di gazebo Jam 12:06 WIB.

⁸² Hasil wawancara dengan Wildan Dafa Hakim. Selaku Siswa/santri *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Pada tanggal 25-Juli-2019, di aula Ma'had jam 20:35 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini yang akan membahas bagaimana uraian yang mengkaitkan atau membahas hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul yaitu: Implementasi Program Keagamaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

Pembahasan pada bagian ini merupakan difokuskan pada tiga hal yang menjadi fokus peneitian ini yaiutu: (1) Bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. (2) Implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. (3) Dampak penerapan program keagamaan bagi siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.

A. Bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri adalah salah satu Madrasah yang mempunyai *Ma'had* di se-Kabupaten Kediri. Dengan adanya program keagamaan ini yang mana peserata didik wajib tinggal di *Ma'had* yang didesain seperti pondok pesantren pada umumnya dan bertujuan agar,

Siswa/santri terbiasa melaksanakan ibadah wajib dan sunah, Siswa/santri memiliki ilmu tentang Agama dan Umum, Siswa/santri hafal juz'amma dan surat surat pilihan, Siswa/santri memiliki ilmu tentang kebahasaan, Siswa/santri terampil berbahasa Arab dan Inggris, Siswa/santri kegiatan kemasyarakatan atau disebut dengan *furudu ainiyah* (kebiasaan-kebiasaan yang baik di masyarakat).

Kegiatan yang dilaksanakan oleh *Ma'had Raudlotol Ulum* sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa. Merupakan upaya untuk mewujudkan pendidikan nasional. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang ini, kita dapat melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam bab 2 pasal 3.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Dharma Kusuma Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga

terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (sudah lulus dari sekolah).⁸³

Berikut adalah bentuk-bentuk program keagamaan yang dilaksanakan di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri:

1. Pembinaan *Ubudiyyah*
 - a. Sholat *Fardlu* berjamaah
 - b. *Qiyamul lail*, untuk kegiatan ini tidak wajib atau bersifat fleksibel
2. *Ta'lim*, *Tadarus* dan *Tahfid* Al-qur'an
3. Madrasah diniyah, mengkaji kitab-kitab seperti: Tauhid/ Akhlaq (*Aqidatul Awam*, *Akhlaqulilbanin*), Fiqih (*Mabadi' Fiqih*) Sejarah (*Tarikh, kholashoh nurul yaqien*)
4. Kegiatan rutin malam jum'at, seperti shoawatan, yasinan dan tahlil
5. Muhadhoroh siswa menampilkan (MC, Qiro'ah, Pidato, Grub Rebana, dan Pembacaan doa.
6. *Ta'limul Durus* (bimbingan belajar)

Melalui bentuk-bentuk kegiatan program keagamaan diatas, muncul pembentukan atau pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter religius. Berdasarkan dari hasil penelitian ini sejalan dengan konsep dan perencanaan pendidikan karakter di madrasah itu sendiri. Setelah madrasah mendapatkan penghargaan Widiya pakarti nugraha pada tahun 2014.

⁸³ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 9.

Hal ini sejalan dengan program-program keagamaan yang dikembangkan oleh sekolah menurut Marzuki dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan karakter Islam” adapun program yang bercorak keagamaan adalah sebagai berikut:⁸⁴

1. Selalu membuka pembelajaran dikelas dengan salam yang disusul dengan doa bersama.
2. Membaca ayat-ayat Al-Qura’n sebelum memulai pembelajaran.
3. Setiap hari melaksanakan shalat zuhur berjamaah.
4. Melaksanakan shalat dhuha setiap hari dengan jadwal setiap kelas bergantian atau ketika sedang beristirahata.
5. Membaca ayat-ayat Al-qur’an juz’ ‘amma sebelum shalat zuhur berjamaah atau *one day one ayat*.
6. Membaca shalawat Nabi, Istigfar, Asmaul Husna, atau kultum tentang agama dilakukan dari pukul 06.30-07.30.
7. Melaksanakan peringatan hari besar Islam.
8. Melakukan kolaborasi anatara kegiatan yang bersifat spiritual dan seni budaya.
9. Memotivasi siswa agar melaksanakan kewajiban agama di rumah (di luar sekolah), baik yang terkait dengan ibadah *madhah* (khusus) maupun ibadah *ghoiru mahdhah* (umum).
10. Memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang kreatif disekolah. Baik dalam bentuk pembiasaan

⁸⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 110.

perilaku keagamaan maupun hasil-hasil ide, karya, dan seni yang mendukung semangat beragama dikalangan siswa.

11. Melakukan *mabit* (penginapan di suatu tempat) untuk menambah kegiatan-kegiatan keagamaan siswa di luar kelas, terutama pada hari-hari libur.

Dari program keagamaan menurut Marzuki terdapat kesamaan contohnya adalah program pembinaan ubudiyah dan *ta'lim, tadarus dan tahfid* Al-qur'an dengan poin no 2, 3 4, dan 5. Dengan demikian peneliti menyimpulkan untuk membentuk program keagamaan bisa menggunakan program yang dilakukan oleh *Ma'had Raudhotul Ulul* dan program keagamaan menurut Marzuki tersebut sehingga jika digabungkan terdapat 13 program keagamaan. Sebagai mana berikut:

1. Pembinaan *Ubudiyah*
 - a. Sholat *Fardlu* berjamaah
 - b. *Qiyamul lail*, untuk kegiatan ini tidak wajib atau bersifat fleksibel
 - c. Sholat *Dhuha'*
2. *Ta'lim, Tadarus dan Tahfid* Al-qur'an
3. Madrasah diniyah, mengkaji kitab-kitab seperti: *Tauhid/ Akhlaq (Aqidatul Awam, Akhlaqulilbanin)*, *Fiqih (Mabadi' Fiqih)* Sejarah (*Tarikh, kholashoh nurul yaqien*)
4. Kegiatan rutin jum'at, seperti *shoawatan, yasinan dan tahlil*
5. *Muhadhoroh* siswa menampilkan (MC, *Qiro'ah*, Pidato, *Grub Rebana*, dan *Pebacaan doa*.

6. *Ta'limul Durus* (bimbingan belajar)
7. Selalu membuka pembelajaran dikelas dengan salam yang disusul dengan doa bersama.
8. Membaca shalawat Nabi, Istigfar, Asmaul Husna, atau kultum tentang agama dilakukan dari pukul 06.30-07.30.
9. Melaksanakan peringatan hari besar Islam.
10. Melakukan kolaborasi antara kegiatan yang bersifat spiritual dan seni budaya.
11. Memotivasi siswa agar melaksanakan kewajiban agama
12. Memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan.
13. Melakukan *mabit* (penginapan di suatu tempat) untuk menambah kegiatan-kegiatan keagamaan.

Program keagamaan di *Ma'had Raudhotul Ulum* ini sesuai dengan apa yang di contohkan oleh kemendiknas dalam kegiatan pembinaan keimanan atau keagamaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kemendiknas Nomor 39 Tahun 2008 adalah:⁸⁵

1. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
2. Memperingati hari-hari besar keagamaan.
3. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.
4. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama.

⁸⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (konsep dan implementasi)* (Bandung: Alfabet 20012), Hlm. 262.

5. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan.
6. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.

Kesesuaian antara program Keagamaan di *Ma'had Raudhotul Ulum* dengan Pembinaan keagamaan menurut kemendiknas:

1. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing
Dapat peneliti uraikan bahwa pada poin no 1 sesuai dengan program keagamaan *Ubudiyah* yang di dalamnya terdapat kegiatan peribadatan yang berupa sholat fardhu berjamaah dan sholat tahajud atau qiyamul lail.
2. Memperingati hari-hari besar keagamaan
3. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama
Untuk kegiatan ini adalah sesuai dengan program kegiatan rutin malam jumat yaitu pembacaan yasin dan tahlil.
4. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama
Yang masuk di poin 4 ini adalah program keagamaan pembacaan yassin dan tahlil serta program keagamaan muhadharah.
5. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan
Poin 5 adalah program muhadharah yang didalamnya menampilkan baat keterampilan siswa.
6. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.
Sedangkan untuk poin yang ke 6 ini masuk program keagamaan *madrasah diniyah* dan *ta'limul durus* (bimbingan belajar).

Adapun nilai karakter yang terbentuk dengan berbagai contoh kegiatan di atas adalah nilai “religius” (misalnya iman, takwa, tawakal, sabar, dan ikhlas).

B. Implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma’had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri*

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁸⁶

Menurut Karthwohl, Proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yakni:⁸⁷

1. Tahap *receiving* (Menyimak). Pada tahap ini seorang aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif, dan selektif dalam memilih fenomena. Kegiatan ini peneliti temukan ketika kegiatan *Madrasah Diniyah, Ta’limul Durus* (Bimbingan Belajar) dan kegiatan *Muhadharah*.
2. Tahap *responding* (menanggapi). Pada tahap ini, seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon nyata.

⁸⁶ Nurudun Usman, *Konteks Implementasi berbasis kurikulum*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

⁸⁷ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011).hlm. 19-20.

3. Tahap *valuing* (memberi nilai). Pada tahap ini seseorang sudah mampu menyusun persepsi tentang objek.
4. Tahap mengorganisasikan nilai. Seseorang mulai mengatur sistem dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang ia tidak terpisahkan dalam dirinya.
5. Tahap karakteristik nilai yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajek, dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya.

Dalam pelaksanaan kegiatan program keagamaan di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa, dilakukan dalam beberapa kegiatan, antara lain:

1. Kegiatan *Ubudiyyah*

Ada beberapa kegiatan *ma'had* yang bertujuan untuk membina aspek *ubudiyyah* siswa/siswa. Diantaranya melalui pembiasaan-pembiasaan sebagai berikut:

- a. Sholat *fardlu* berjamaah.

Kegiatan pelaksanaan sholat *fardlu* berjamaah sudah berjalan dengan baik. Ditandai dengan kebiasaan siswa ketika adzan berkumandang berbondong-bondong ke masjid untuk melaksanakan sholat *fardlu* berjamaah, dimulai pada sholat subuh, untuk sholat dzhur dilaksanakan di lingkungan madrasa, dilanjutkan sholat asyar

setelah pulang sekolah, dan dilanjutkan sholat magrib dan isya' berjamaah.

b. *Qiyamul lail*

Pelaksanaan kegiatan ini berupa sholat malam (tahajud) yang dilaksanakan pada pukul 03:00 s.d waktu shubuh. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak bangun pagi dan menjalankan sholat malam. Tetapi kegiatan ini bersifat feksibel atau tidak diwajibkan. Dalam pelaksanaannya kegiatan sholat mala ini masih bersifat tidak wajib dan hanya di laksanakan oleh beberapa siswa atau santri yang ingin melaksanakan sholat malam ini.

Strategi kegiatan keagamaan merupakan usaha membangun *kultur* budaya *Religius* yang diulang-ulang guna semakin melekat membentuk jiwa agar berkarakter Islami sebagaimana teori yang mengatakan dalam Implementasi program keagamaan biasanya meggunakan beberapa metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang sering disebut dengan pengkondisian (*conditioning*), adalah upaya membentuk perilaku tertentu dengan cara mempraktikkannya secara berulang-ulang.⁸⁸

2. Kegiatan *ta'lim, tadarus dan tahfidz* al-Qur'an

Kegiatan pelaksanaan ini berupa mengaji/membaca al-Qur'an dan menyeter hafalan yang dilaksanakan secara bersama-sama setelah sholat jamaah asyar dan setelah sholat jamaah subuh. Kegiatan

⁸⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 118

mengaji/membaca al-Qur'an ini bertujuan untuk memperlancar dan memperbaiki bacaan al-Qur'an dari sisi tajwid dan makharijul hurufnya, serta melatih para siswa/siswi (santri) untuk membantu menghafal al-Qur'an karena sering dan berulang-ulang dibaca. Kegiatan ini sudah berjalan dengan sangat baik. Kegiatan *ta'lim, tadarus dan tahfidz* al-Qur'an, diatas dalam pendidikan agama Islam mencakup pada dasar nilai-nilai *illahiyyah* (hubungan dengan Allah SWT).

Siswa atau santri sangat bersemangat ketika setelah melaksanakan sholat berjamaah asyhar dan subuh mereka segera untuk masuk kelas dan memulainya.

Dalam pelaksanaannya metode yang gunakan adalah pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁸⁹

3. Kegiatan *madrasah diniyah* (kajian kitab-kitab kuning)

Kegiatan ini berupa kajian kitab yang dilaksanakan setelah sholat magrib sampai dengan masuk waktu isya' atau pukul 19:15 WIB. yang terdiri dari: Ilmu Akhlaq, Tauhid, Fiqih, Nahwu dan shorof Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa/santri terutama dalam bidang keagamaan dan melatih penguasaan bahasa Arab, karena kitab yang dikaji merupakan kitab berbahasa Arab. Contohnya adalah kitab *khulshotul nurul yaqien* kitab yang menceritakan tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, Kitab *Aqidatul Awam* kitab Tauhid, *Kitab Mabdi'*

⁸⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)* (Bandung: Alfabet, 2012) Hlm. 93.

Fiqiyah kitab fiqih, kitab *Ahlakulil banin* kitab tentang Akhlak dan kitab Nahu shorof yaitu Jurumiyah dan *Amsilatu tasrifiyah*.

4. *Ta'limul Durus* (bimbingan belajar)

Ta'limul durus (bimbingan belajar adalah kegiatan belajar materi mata pelajaran hari efektif di MTsN 2 Kediri yang dilaksanakan setelah sholat isya' pukul 20:00 sampai dengan pukul 21:00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan materi mata pelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari pada pagi hari pada jam efektif di MTsN 2 Kediri yang diharapkan agar mereka dapat mengembangkan penguasaan materi pelajaran melalui dengan kegiatan ini. Program ini merupakan program untuk menunjang siswa yang di *Ma'had* agar bisa dan mudah pemahaman materi yang memang belum dipahami.

Pelaksanaan kegiatan *Madrasah diniyah* dan Bimbingan belajar adalah untuk menunjang ilmu pengetahuan dalam segi keagamaan dan segi pengetahuan umum. Metode yang digunakan dalam pelaksanaanya adalah dengan menggunakan metode *hiwar* atau percakapan. Dalam proses metode *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar. Bila *hiwar* dilakukan dengan baik sehingga akan mempengaruhi seseorang berupa *akhlak*, sikap dan menghargai pendapat orang lain. Ini merupakan kegiatan upaya pembentukan karakter kepada siswa. Sealin itu juga terbentuk karakter religius siswa *insaniyah* yaitu: Amanah.⁹⁰

⁹⁰ Heri Gunawan, *op.cit.*, hlm 88.

5. *Muhadhoroh*

Muhadhoroh dilaksanakan pada tiap hari kamis malam jum'at, dimulai dari jam 20:00 sampai dengan jam 21:00 yang berisikan penampilan-penampilan para santri dengan berbagai kompetensi dan skill yang dimiliki terutama berbicara didepan umum. Dengan penjadwalan teratur, muhadhoroh diisi pula dengan ceramah/tausiyah yang diberikan oleh para ustadzah. Sehingga menambah akan khazanah keilmuan dari berbagai sumber dan membuat santri untuk lebih termotivasi dan semangat untuk mempelajari tentang agam islam dan semangat dalam melaksanakan sebagai seorang pelajar atau santri.

6. Kegiatan rutin malam jum'at

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di *ma'had* lainnya adalah kegiatan pada malam jum'at, yaitu kegiatan pembacaan yasin dan tahlil dilaksanakan setelah sholat magrib, dilakukan secara bersama-sama dan di pimpin oleh ustadz. Tujuan dari pembacaan yasin dan tahlil adalah untuk mengenang atau mendoakan para pendahulu kita yang lebih dulu menghadap kepada sang ilahi. Adapun kegiatan setelah sholat isya' adalah muhadhoroh dan sholawatan.

Dalam kegiatan Muhadhoroh dan kegiatan rutin malam juma'at setelah magrib ini metode yang digunakan adalah metode keteladanan. Dalam penanaman karakter keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung

meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini karena secara psikologis siswa memang senang meniru.⁹¹

Dalam pelaksanaan yang peneliti temukan ada beberapa faktor yang dianggap berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan program, berikut beberapa kegiatan yang mempengaruhi:

1. Faktor penghambat

Faktor hambat dalam kegiatan ini adalah dari diri siswa itu sendiri, karena seumurannya mereka memang masih senang-senangnya untuk bermain. Sehingga kegiatan sedikit terhambat. Oleh sebab itu, solusinya adalah dengan cara selalu sering-sering untuk di ingatkan. Karena pembentukan karakter sejak dini memerlukan perhatian khusus oleh para Pembina maupun pengasuh. Dengan selalau diingatkan maka siswa akan selalu termotivasi dan terus mengikuti kegiatan.

2. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan program keagamaan ini adalah adanya sarana dan prasarana yang baik sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan mendukung untuk kegiatan berlangsung.

Program keagamaan yang dilaksanakan di *Ma'had Raudhotul Ulum* ini sudah melalui dengan proses terbentuknya karakter. Sesuai dengan proses terbentuknya karakter menurut Zubaedi yang terdiri dari pemahaman, pebiasaan dan keteladanan:

⁹¹ Heri Gunawan, *op.cit.*, hlm 91.

a. Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan, proses pemahaman harus berjalan terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik. Hal ini peneliti temukan ketika dalam proses pelaksanaan program yang mana ustadz ketika menjelaskan suatu materi.

b. Menggunakan pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Hal ini terlihat pelaksanaa dari program-program yang berjalan sesuai dengan jadwal yang dibentuk oleh pengurus *ma'had*.

c. Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat, misal guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.⁹²

Pelaksanaan kegiatan program keagamaan di *Ma'had Raudlotul Ulum* ini telah melalui proses-proses dalam pembentukan karakter. Yaitu mulai dari menggunakan pemahaman, menggunakan pembiasaan dan menggunakan keteladanan.

⁹² Zuabaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 175.

C. Dampak penerapan program keagamaan bagi siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Adapun dampak penerapan program keagamaan bagi siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* ini peneliti menemukan beberapa temuan dan sejalan dengan beberapa teori-teori. Berikut adalah kegiatan program keagamaan:

1. Kegiatan *Ubuddiyah*

Kegiatan ini meliputi beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membina aspek *Ubuddiyah* diantaranya adalah:

- a. Sholat lima waktu berjamaah
- b. Sholat malam (*qiyamul lail*)

2. Kegiatan *ta'lim, tadarus dan tahfidz* al-Qur'an

Kegiatan *tadarus* ini bertujuan untuk memperlancar dan memperbaiki bacaan al-Qur'an dari sisi tajwid dan *makharijul hurufnya*, serta melatih para santri untuk membantu menghafal al-Qur'an karena sering dan berulang-ulang dibaca. Kegiatan *tahfidz* al-Qur'an ini berupa

penyetoran hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang berhasil dihafalkan oleh para santri melalui kegiatan tadarus al-Qur'an setiap hari.

Dampak dari Kegiatan Sholat Berjamaah dan Sholat (*qiyamul lail*) atau Kegiatan *Ubuddiyah* dan Kegiatan *ta'lim, tadarus dan tahfidz* al-Qur'an diatas yang merupakan mengimplementasikan pendidikan karakter religius didalam kegiatan tersebut sehingga muncul nilai-nilai *Ilahiyah*⁹³ yang mencangkup nilai-nilai karakter sebagai berikut:

- 1) Iman, dengan kegiatan ubudiyah tersebut muncul Sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya
- 2) Islam, Sebagai Kelanjutan Iman, maka sikap pasrah kepada Allah dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Allah.
- 3) Ihsan, Kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa lahir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu Sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu tidak diridhai-

⁹³ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Presfektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 58

Nya. Dengan kegiatan *ubuddiyah* sebagai pembiasaan dalam melaksanakan perintah Allah.

- 5) Ikhlas, Sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah. Dengan kegiatan *Ubuddiyah* tersebutlah sikap ikhlas muncul dari diri siswa.
 - 6) Tawakal, Sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita.
 - 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur sebenarnya sikap optimis kepada Allah, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya sikap bersyukur kepada diri sendiri.
 - 8) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis. karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.
3. Kegiatan *madrasah diniyah* (kajian kitab-kitab kuning)

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa/santri terutama dalam bidang keagamaan dan melatih penguasaan bahasa Arab, karena kitab yang dikaji merupakan kitab berbahasa Arab. yang terdiri dari : Ilmu Akhlaq, Tauhid, Fiqih, Nahwu dan shorof.

Contohnya adalah kitab *khulshotul nurul yaqien* kitab yang menceritakan tentang sejarah Nabi Muhammad SAW.

Dampak dari Kegiatan Kegiatan *madrasah diniyah* (kajian kitab-kitab kuning) diatas muncul karakter pada siswa sebagai berikut:

- a. *Ulul Albab* yaitu mampu Bersikap kritis dalam menerima pengetahuan atau mendengar pembicaraan orang lain, memiliki kemampuan untuk memilih dan mengikuti kebaikan tersebut (QS. Al-Zumar: 18).

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ
وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ١٨

Artinya: yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.⁹⁴

- b. *Tawadhu'*, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik. Dengan kegiatan *Madrasah Diniyah* inilah untuk lebih mengatur dirinya agar tetap bersifat rendah hati.
- c. *Amanah*, dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khiyanah yang amat tercela. Karena dipercaya untuk menuntut ilmu di *Ma'had*, menggunakan haknya sebagai seseorang yang sedang menuntut ilmu.

⁹⁴ Pusat studi Tarbiyah Ulul Albab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Tarbiyah Ulul Albab, melaak tradisi membentuk pribadi*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2010), hlm 47.

d. *Shabar*, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis. Karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Sabar dalam artian menahan lelahnya menuntut ilmu.

4. *Ta'limul Durus* (bimbingan belajar)

Ta'limul Durus (bimbingan belajar) Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan materi mata pelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari pada jam efektif di MTsN 2 Kediri yang diharapkan agar mereka dapat mengembangkan penguasaan materi pelajaran melalui belajar bersama pada kegiatan ini.

Adapun dampak dengan adanya kegiatan ini sehingga muncul karakter beberapa karakter sebagai berikut:

- a. *Tawadlu'*, maksudnya adalah rendah hati dalam artian masih merasa kurang dengan ilmu sehingga bimbingan belajar ini membuat siswa terus mengulang kembali pelajaran yang mereka pelajari sehingga tidak ada rasa sombong pada diri mereka.
- b. *Al-amanah*, menjalankan tugasnya sebagai siswa/siswi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh para siswa/siswa yang tinggal di ma'had.
- c. *Insyirah*, sikap kesediaan untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh para siswa/siswa yang tinggal di ma'had.

5. *Muhadarah*

Kegiatan yang berisikan penampilan-penampilan para santri dengan berbagai kompetensi dan *skill* yang dimiliki terutama berbicara di depan umum dengan menggunakan Bahasa Arab, Inggris, Jawa dan Indonesia. Dengan penjadwalan teratur, muhadharah diisi pula dengan ceramah/tausiyah yang diberikan oleh para ustadz/ustadzah dan para pembicara undangan.

Adapun dampak yang diperoleh siswa/santri dengan kegiatan ini adalah muncul beberapa karakter religius:

- a. *Amanah*, Karena mereka diberikan tugas untuk menampilkan bakat yang mereka miliki, dengan memberikan bimbingan sehingga siswa dapat menampilkan dengan baik dan penuh tanggung jawab.
- b. *Al-Ukhuwah*, semangat persaudaraan karena memberikan semangat kepada teman-temannya ketika menampilkan kemampuan yang mereka miliki, dengan tidak merehkan kemampuan temannya meski banyak terdapat kekurangan.
- c. *Insyirah*, ialah sikap lapang dada, sikap kesediaan menghargai teman-temannya ketika tampil *muhadhoroh*.
- d. *Al-musawah* bersikap lapang dada bahwa setiap siswa/siswi mempunyai hak yang sama untuk mengikuti atau menampilkan kemampuan yang dimiliki.

6. Kegiatan rutin malam jum'at

Kegiatan pembacaan yasin dan tahlil dilaksanakan setelah sholat magrib, dilakukan secara bersama-sama dan di pimpin oleh ustadz. Tujuan dari pembacaan yasin dan tahlil adalah untuk mengenang atau mendoakan para pendahulu kita yang lebih dulu menghadap kepada sang ilahi. Adapun kegiatan setelah sholat isya' adalah muhadhoroh.

Adapun dampak yang diperoleh siswa/santri dengan kegiatan ini adalah muncul beberapa nilai karakter:

- a. *Husnudzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci. Dengan pembacaan yasin dan tahlil bersama-sama akan menghilangkan berperangsakan tidak baik kepada temannya.
- b. *Sillah ar-rahmi*, yaitu pertalian msa cinta kasih antara se-sama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya. Dengan pembacaan yasin dan tahlil bersama menumbuhkan rasa persaudaraan kepada sesame siswa yang berada di *ma'had* tersebut.
- c. *Al-Ukhuwah* semangat persaudaraan karena dalam melaksanakan kegiatan ini dilasankan secara bersama-sama/berjamaah.

**Tabel 5.1 Hasil Kegiatan Program Keagamaan Terhadap
Pebentukan Karakter Religius Siswa**

No	Kegiatan Program Keagamaan	Karakter Religius
1.	Sholat Berjamaah dan Sholat Tahajud	• <i>Iman</i> • <i>Islam</i> • <i>Ihsan</i> • <i>Taqwa</i>
2.	Kegiatan <i>ta'lim, tadarus dan tahfidz</i> al-Qur'an	• <i>Ikhlas</i> • <i>Tawakal</i> • <i>Syukur</i> • <i>Shabar</i>
3.	Kegiatan <i>madrasah diniyah</i> (kajian kitab-kitab kuning)	• <i>Ulul Albab</i> yaitu mampu Besikap kritis dalam menerima pengetahuan atau mendengar pembicaraan orang lain, memiliki kemampuan untuk memilih dan mengikuti kebaikan tersebut (QS. Al-Zumar: 18). • <i>Ketakwaan</i> • <i>Tawadhu'</i> • <i>Al amanah</i> • <i>Shabar</i>
4.	<i>Ta'limul Durus</i> (bimbingan belajar)	• <i>Tawadlu'</i>, masudnya adalah rendah hati dalam artian masih merasa kurang dengan ilmu sehingga bibingan belajar ini membuat siswa terus mengulang kembali pelajaran yang mereka pelajari sehingga tidak ada rasa sombong pada diri mereka. • <i>Al amanah</i> • <i>Ins yirah</i>
5.	<i>Muhadharoh</i>	• <i>Al Amanah</i> • <i>Al-Ukhuwah</i> • <i>Insyirah</i> • <i>Al Musawah</i>

6.	Pembacaan Yasin dan Tahlil	• <i>Al-Ukhuwah</i> • <i>Husnudzan</i> • <i>Silla ar-rahmi</i>
----	----------------------------	--

Berdasarkan hasil penelitian program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dapat peneliti jelaskan bahwa terdapat pengaruh yang besar akan adanya kegiatan keagamaan tersebut sehingga muncul beberapa nilai-nilai Islami baik nilai *Ilahiyah* maupun *Insaniyah*⁹⁵ yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius yang terbentuk dari keaktifan semangat belajar yang tinggi siswa/siswi dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan program keagamaan di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dengan tekun dan tanggung jawab.

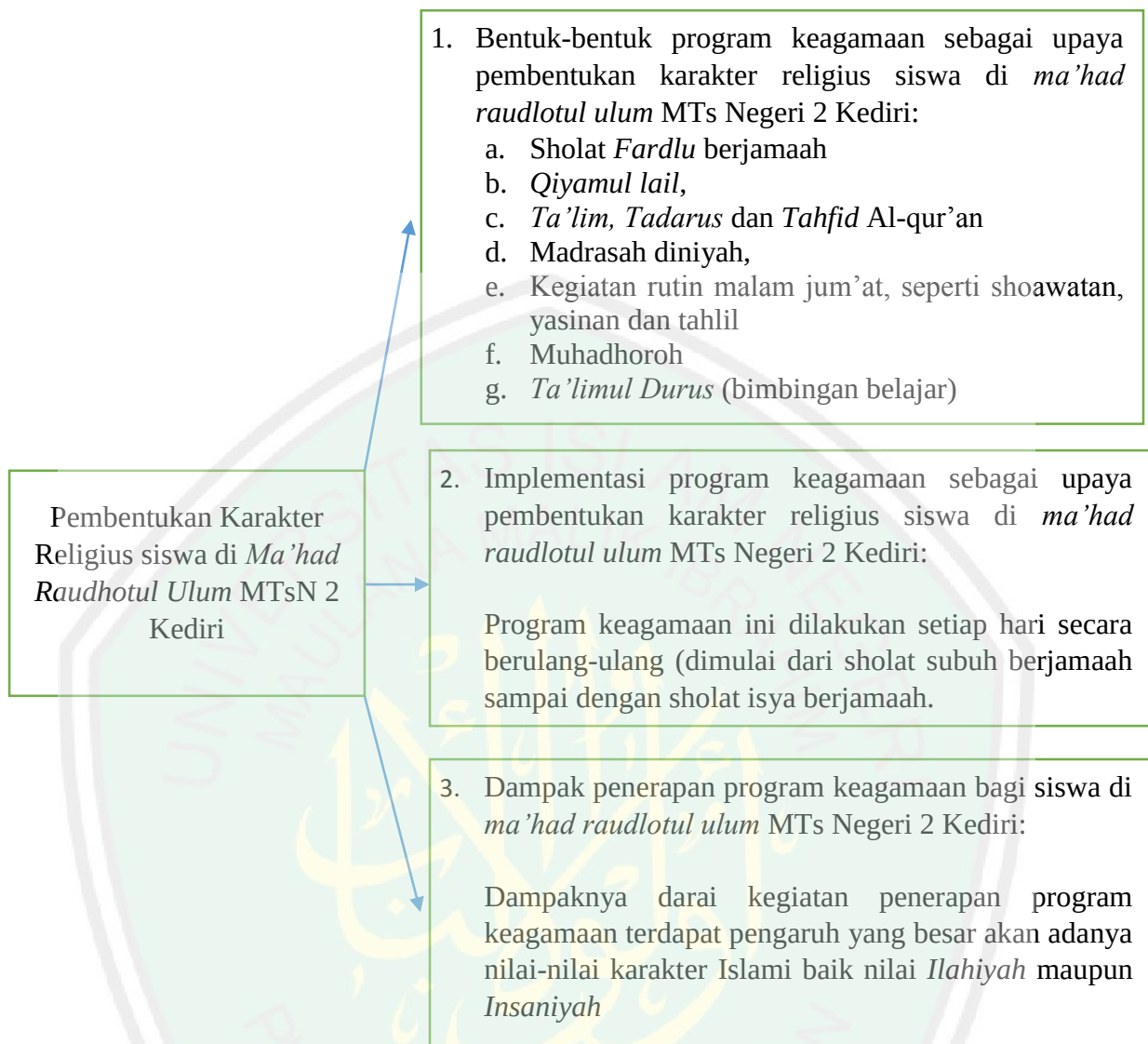
Sesuai dengan apa yang telah disampaikan diatas, Dikemukakan oleh Mawardi Lubis dalam bukunya: Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Muslim dari Umar bin Khatab ra bahwa nilai-nilai pokok ajaran agam Islam secara keseluruhan mencakup tiga hal:⁹⁶

1. Iman, Meliputi enam Ruku:
 - a) Iman kepada Allah.
 - b) Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah.
 - c) Iman kepada Kitab-kitab Allah.
 - d) Iman kepada Rasul-rasul Allah.

⁹⁵ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 58-59.

⁹⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 22.

- e) Iman Kepada Hari Akhir.
 - f) Iman Kepada Qadar baik dan Qadar buruk.
2. Islam, Meliputi lima rukun:
- a) Mengucapkan dua kalimat syahadat.
 - b) Mendirikan sholat.
 - c) Membayar zakat.
 - d) Mengerjakan puasa pada bula Ramadhan.
 - e) Mengerjakan haji ke Baitullah bagi orang yang mampu.
3. Ihsan, yaitu beribadah kepada Allah seolah-olah kita melihat Allah dan jika kita tidak dapat melihatnya, kita menyakini, bahwa Allah melihat kita.



Gambar 5.1:

Bagan tema penelitian tentang Pembentukan Karakter Religius siswa di *Ma'had Raudhotul Ulum* MTsN 2 Kediri

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Implementasi Program Keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *ma'had raudlotul ulum* MTs Negeri 2 Kediri adapun bentuknya adalah:
 - a. Sholat *Fardlu* berjamaah
 - b. *Qiyamul lail*, untuk kegiatan ini tidak wajib atau bersifat feksibel
 - c. *Ta'lim*, *Tadarus* dan *Tahfid* Al-qur'an
 - d. Madrasah diniyah, pengkajian terhadap kitab-kitab seperti Tauhid/ Akhlaq (*Aqidatul Awam*, *Akhlaqulilbanin*), Fiqih (*Mabadi' Fiqih*) Sejarah (*Tarikh*, *kholashoh nurul yaqien*)
 - e. Kegiatan rutin malam jum'at, seperti shoawatan, yasinan dan tahlil
 - f. Muhadhoroh
 - g. *Ta'limul Durus* (bimbingan belajar)

2. Implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *ma'had raudlotul ulum* MTs Negeri 2 Kediri.

Dalam implementasinya program terdapat 6 kegiatan yaitu:

- a. Kegiatan *Ubudiyyah*
- b. Kegiatan *ta'lim, tadarus dan tahfidz* al-Qur'an
- c. Kegiatan *madrasah diniyah*
- d. Kegiatan *Muhadhoroh*
- e. Kegiatan rutin malam jum'at

Adapun selain kegiatan diatas terdapat juga yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ini terdapat 2 pengaruh:

- a. Faktor penghambat

Faktor hambat dalam kegiatan ini adalah dari diri siswa itu sendiri, karena seumurannya mereka memang masih senang-senangnya untuk bermain. Sehingga kegiatan sedikit terhambat. Oleh sebab itu, solusinya adalah dengan cara selalu sering untuk di ingatkan. Karena pembentukan karakter sejak dini memerlukan perhatian khusus oleh para Pembina maupun pengasuh.

- b. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan program keagamaan ini adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak terhambat.

3. Dampak penerapan program keagamaan bagi siswa di *ma'had raudlotul ulum* MTs Negeri 2 Kediri.

Dampaknya darai kegiatan penerapan program keagamaan terdapat pengaruh yang besar akan adanya nilai-nilai karakter Islami baik nilai *Ilahiyah* maupun *Insaniyah*:

- a. Kegiatan *Ubuddiyah* (Sholat berjamaah dan qiyamul lail/sholat ahajud) dan kegiatan *ta'lim, tadarus dan tahfidz Al-qur'an*. Muncul nilai-nilai karakter: *Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, dan Tawakal*.
- b. Kegiatan *Madrasah diniyah* muncul nilai-nilai karakter: *Ulul Albab* yaitu mampu Besikap kritis dalam menerima pengetahuan atau mendengar pembicaraan orang lain, memiliki kemampuan untuk memilih dan mengikuti kebaikan tersebut (QS. Al-Zumar: 18), *ketakwaan, Tawadhu', Al amannah* dan *Shabar*.
- c. Kegiatan *Ta'lim Durus* (bimbingan belajar) muncul beberapa nilai-nilai karakter sebagai berikut: *Tawadhu', Al amanah* dan *Insyirah*.
- d. Kegiatan *Muhadhoroh* muncul beberapa nilai-nilai karakter sebagai berikut: *Al amanah, Al ukhuwah, Insyirah* dan *Al musawah*.
- e. Kegiatan rutin Malam Jumat Pembacaan *Yasin* dan *Tahlil* dengan kegiatan tersebut muncul beberapa nilai-nilai karakter sebagai berikut: *Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Husnudzan, Alukhuwah* dan *Silah Ar rahmi*.

Berdasarkan hasil penelitian program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dapat peneliti jelaskan bahwa terdapat pengaruh yang besar akan adanya nilai-nilai Islami baik nilai *Ilahiyah* maupun *Insaniyah*⁹⁷ yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius.

B. Saran

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat telah membawa perubahan yang besar terhadap kehidupan remaja baik itu yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif, begitu pula dengan kepribadian atau karakter seseorang yang mereka miliki. Untuk menghadapinya atau menyikapi sangat diperlukan adanya pembinaan atau pembentukan karakter sejak awal. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa masukan, diantaranya:

1. Untuk Madrasah dan *Ma'had*

Madrasah dan *Ma'had* selanjutnya bisa untuk mensosialisasikan ataupun memberikan pengertian serta pemahaman terhadap peserta didik serta warga sekolah lainnya. Bahwa pentingnya pembentukan pendidikan karakter.

2. Ustadz/Guru

Guru adalah seseorang yang menjadi pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran atau pendidikan. Seorang guru harus berhati-

⁹⁷ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Presfektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 58-59.

hati agar apa yang dia lakukan harus menjadi contoh yang baik oleh peserta didik. Diharapkan juga guru harus mempunyai karakter untuk menjadi landasan peserta didik. Sehingga apa yang meriku tiru atau contoh menjadi sebuah dampak yang positif bagi peserta didik.

3. Kordinator Keagamaan

Kordinator keagamaan di madrasah merupakan tugas dan amanah yang sangat menentukan dalam memberikan performa terbaik untuk madrasah yang menjadi ciri khas yang berbeda dengan sekolah yang lain dengan kesan yang lebih religius.

4. Peserta didik

Kepada peserta didik yang tinggal di *Ma'had* beruntung dan harus bersyukur saat ini kalian berada di tempat yang hebat, karena semua kegiatan *ma'had* menjadikan karakter religius kalian terus meningkat janganlah pernah untuk bosan karena pendidikan agama sangatlah penting untuk kehidupan mendatang.

5. Peneliti Lain

Agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang program keagamaan di *ma'had* ini, silahkan cari apa yang menurut anda kurang dalam penelitian ini. Di harapkana penlitian selanjutnya memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan *ma'had* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djiamaludin. 1995. *Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. Cepi Safreuddi Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2001. *metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga.
- Ghony Djunaidi dan Almansyur Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Aruz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabet.
- Jalaluddin, 2003. *Theologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Kemendiknas, 2011. *Pedoman pelaksanaan Pendidikan Karakter Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas)
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kasus guru ditantang murid, Mendikbud: Guru harus interopeksi agar berwibawa. *Detiknews*, 11 Februari 2019. (<https://m.detik.com/news/berita/d-4422917/kasus-guru-ditantang-murid-Mendikbud-Guru-harus-intriaksi-agar-berwibawa>, diakses 18 April 2019 jam 11-41)
- Lima Aspek Religius menurut Kementrian Lingkungan Hidup, (https://www.kompasiana.com/livia_prasetya) diakses 14 Januari 2019 pukul 12.49 WIB.

- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, Bengkulu: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Masruroh, Latifatul. 2016. *Pendidikan Karakter (perspektif surat Luqman ayat 12-19 dan ilmu pendidikan)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mata, M. Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jarkarta: Al-I'tishom Cahaya Uamat
- Moeloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Mundilarto. 2013. “*Membangun Karakter Pembelajaran Sains*”, Jurnal Pendidikan Karakter Tahun III, Nomor 2, 2 Juni 2013.
- Nasurudin, 2009, *Pendidikan Tasawuf* Semarang; Rasail Media Grup
- Pusat studi tarbiyah Ulul Albab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010. *Tarbiyah Ulul Albab (melacak tradisi membentuk pribadi)*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sri Hayati, Yayat. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana, 2009 *dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru.
- Sukandarrumudi, 2012 *Metodologi Penelitian: petunjuk praktis untuk peneliti pemula*, Yogyakarta: UGM Press.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tayibnais, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Usman, Nurudin. 2002. *Konteks Impelmentasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: Pustaka Buana.
- Usman, Nurdin, 2007, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* Jakarta: PT Raja Grfindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Muhammad. 2016. "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu*" Skripsi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widoyoko, Eko Putro, 2015, *Evaluasi Program Pembeajaran : Panduan Praktis bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- W.J.S Poerwadarinta, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter, konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media grup.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1879/Jn.03.1/TL.0C.1/07/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

18 Juli 2019

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Mukrim Nugroho
NIM	15110076
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	Implementasi Program Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raodhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Lama Penelitian	Juli 2019 sampai dengan September 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Agus Maimun, M.Pd.
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI

Lampiran II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI**

Alamat : Jl. Raya Kanigoro Kras Kediri Kode Pos 64172
Telp./Fax. (0354) 411809 ; Email mtsnkanigoro@rocketmail.com

website : www.mtsnkanigoro.sch.id
NSM: 121135060004 NPSN : 20581134 AKREDITASI : A

Nomor : B-As^D/Mts.13.33.02/TL.00/07/2019

26 Juli 2019

Sifat : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di_Malang

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor : 1879/Un.03.1/TL.00.1/07/2019 tanggal 18 Juli 2019, hal Permohonan Izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi atas mahasiswa yang bernama :

Nama	: Mukrim Nugroho
NIM	: 15110076
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester – Tahun Akademik	: Ganjil – 2019/2020
Judul Skripsi	: Implementasi Program Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raodhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Lama Penelitian	: Juli 2019 sampai dengan September 2019 (3 bulan)

Pada dasarnya kami tidak keberatan mahasiswa tersebut diatas untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi dengan ketentuan yang bersangkutan dapat mentaati semua peraturan dan kebijakan yang berlaku pada MTs Negeri 2 Kediri.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dijadikan kelengkapan bagi yang berkepentingan.



Lampiran III

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1.	Hj. Umi Hanik, M. Pd/Syaiful Ali S. Ag. M. Fil. I	Kepala Sekolah/Wakil Kepala
2.	Munip, S.Pd	Guru Pembina program Keagamaan/kordinator ma'had
3.	Puji Wandoyo S.Pd	Ketua ma'had
4.	Abdul Kholilurohman S.Pd	Pengurus Ma'had
5.		Siswa/siswi

DAFTAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

NO	OBSERVASI	DOKUMENTASI
1.	Bentuk-bentuk kegiatan program keagamaan	Profil ma'had
2.	pelaksanaan kegiatan program keagamaan	Visi dan misi
3.	Guru/ustadz pengajar ma'had Raodhotul Ulum MTsN 2 Kediri	Jadwal guru/ustadz pengajar program keagamaan
4.	Siswa/siswa ma'had Raodhotul Ulum MTsN 2 Kediri	Jadwal Kegiatan Program keagamaan
5.		Sarana dan prasarana
6.		Daftar nama guru/ustadz
7.		Daftar nama siswa/siswi

A. Wawancara kepada kepala Madrasah

1. Apa yang di cita-citakan sekolah atau diharapkan dengan adanya Ma'had radhtul Ulum MTsN 2 kediri?
2. Apakah ini termasuk upaya sekolah untuk membentuk karakter religius siswa ?
3. Apakah ada pemilihan dan pembagian guru Pembina untuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius?

4. Apakah sudah terlihat atau dampak positif semenjak diimplementasikannya program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius ?

B. Wawancara kepada Pembina ma'had

1. Bagaimana dampak pelaksanaan/penerapan program keagamaan bagi siswa?
2. Apakah siswa yang tinggal di ma'had mempunyai karakter/sikap yang berbeda dengan siswa yang tidak tinggal di ma'had ?
3. Prestasi apa saja yang diperoleh siswa dengan adanya program keagamaan/ma'had ini?

C. Wawancara untuk guru di ma'had

1. Apakah kegiatan di ma'had sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan ?
2. Bagaimana startegi untuk melaksanakan kegiatan program keagamaan di ma'had agar berjalan dengan lancar?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ?

D. Wawancara kepada siswa siswa

1. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam program keagamaan?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program keagamaan?(jadwal)
3. Kegiatan apa yang paling disukai dari program keagamaan serta alasannya?
4. Apa yang didapatkan selama mengikuti kegiatan program keagamaan di ma'had?
5. Selama di ma'had apakah ada perubahan sikap anda kepada orang lain?

Lampiran IV

Sumber	: Taufiq/kelas 9	Hari/tgl/bln/Thn	: Kamis/25/07/2019
Peneliti	: Mukrim Nugroho	Waktu	: 05:05 WIB
		Tempat	: Pelatar Masjid
		Metode	: Wawancara

1. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam program keagamaan?

Bada' Subuh melaksanakan kegiatan membaca Al qur'an dan setor hafalan. Mandi dan makan persiapan untuk sekolah. Pulang sekolah sekitar jam 2 siang itu istirahat sampai jam setengah 4 sore mandi untuk mempersiapkan sholat asyar dan setelahnya membaca Al Qur'an setelah itu makan sore. Persiapan sholat magrib setelah sholat magrib mengaji diniyah/kitab, selanjutnya jamaah sholat isya setelah itu mengikuti kegiatan bimbingan belajar sesuai dengan pelajaran apa yang akan dipelajari atau ada PR yang tidak paham, sampai jam 9 malam.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program keagamaan?

Menurut saya kegiatan program di ma'had ini sudah sesuai karena ma'had mempunyai target setelah lulus harus hafal minimal 3 juz.

3. Kegiatan apa yang paling disukai dari program keagamaan serta alasannya?

Adapun kegiatan yang saya sukai dari program keagamaan ini adalah tadarus Al Qur'an/membaca al qur'an seperti pada ba'da subuh hari ini.

4. Apa yang didapatkan selama mengikuti kegiatan program keagamaan di ma'had?

Dulu sebelum masuk ma'had sering memakai celana jean/yang ketat keta sekarang setelah masuk ma'had agak malu memakai pakaian seperti itu.

5. Selama di ma'had apakah ada perubahan sikap anda kepada orang lain?

Dima'had diajarkan untuk lebih menghormati kepada orang yang lebih tua dari kita.

Sumber : Wildan Dafa/kelas 9	Hari/tgl/bln/Thn	: Kamis/25/07/2019
Peneliti : Mukrim Nugroho	Waktu	: 20:35 WIB
	Tempat	: Aula Ma'had
	Metode	: Wawancara

6. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam program keagamaan?

Kegiatan harian :

Kegiatan dimulai dari jam 3 kalo ini biasanya individual sholat malam tergantung kalau mau melakukan atau Tidak, sholat subuh berjamaah, setelah sholat subuh tadarus di damping dengan ustadz ustadzahnya. Mandi dan makan persiapan untuk sekolah. Pulang sekolah sekitar jam 2 siang itu istirahat sampai jam setengah 4 sore mandi untuk mempersiapkan sholat asyar berjamaah di aula dan setelahnya membaca Al Qur'an dan setoran setelah itu makan sore. Persiapan sholat magrib setelah sholat magrib mengaji diniyah/kitab, selanjutnya jamaah sholat isya setelah itu mengikuti kegiatan bimbingan belajar sesuai dengan pelajaran apa yang akan dipelajari atau ada PR yang tidak paham, sapai jam 9 malam.

Kegiatan mingguan:

Tadi disampaikan oleh pak wandoyo (ketua ma'had) pada hari sabtu malam minggu itu mau dilaksanakan seluruh siswa/santri kumpul di masjid al khusna dikumpulkan ma'had putri dan putra untuk kegiatan muhadhoroh.

Kegiatan Bulanan:

Penhajian minggu pon di rumah pak kholid

kegiatan tahunan:

Akhirusannah:

7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program keagamaan?(jadwal)

8. Kegiatan apa yang paling disukai dari program keagamaan serta alasannya?

Hampir semua kegiatan disukai, tidak ada kegiatan yang tidak disukai.

9. Apa yang didapatkan selama mengikuti kegiatan program keagamaan di ma'had?

Saya dulu itu ceroboh kadang itu apa apa tidak selalu disiplin atau kurang disiplin dan kadang kadang suka telat sholatnya. Belum bisa mengatur waktu. Setelah masuk ma'had allhamdulillah sudah bisa mengatur waktu mejadi lebih baik.

10. Selama di ma'had apakah ada berubahan sikap anda kepada orang lain?

Lebih bisa belajar bersosialisasi karena banyak teman teman. Dima'had diajarkan untuk lebih menghormati kepada orang yang lebih tua darikita.

Sumber : Abdul Kholilurohman	Hari/tgl/bln/Thn	: Kamis/25/07/2019
Peneliti : Mukrim Nugroho	Waktu	: 20:30 WIB
	Tempat	: Kantor Ma'had
	Metode	: Wawancara

4. Apakah kegiatan di ma'had sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan ?

Kalo yang di teks dalam buku panduan itu semuanya sudah terlaksana, Cuma untuk praktek mungkin semisal dari jam tiga itukan di buku panduan ada sholat malam (Qiyamul Lail) itu mengkondisikan anak. Anak kalo pagi sekolah jadi kegiatan ini tidak diwajibkan. Tapi (Qiyamul Lail) itu ada hanya saja tidak wajib. Sebelumnya kegiatan ini diwajibkan semua santri, dikarenakan dari madrasah sendiri beberapa guru protes karena setipa mengajar anak anak ma'had selalu tidur dikelas dan ketika di tanya beralasan karena kegiatan ma'had. Intinya semua kegiatan itu sudah terlaksana dengan sesuai hanya saja Sholat malam (Qiyamul lail)masih bersifat fleksible. Dari jam tiga qiyamul lail

sampai sholat subuh setelahnya tadarus qur'an untuk program tahfidz sampai sekitar jam setengah enam, setelah itu persiapan untuk kemadrasah, diawali dengan sarapan dulu sampai setengah tujuh itu di ma'had harus kosong, kegiatan sudah diserahkan kepada madrasah sepenuhnya, sampai jam dua siang sampai di madrasah anak anak istirahat. Setelah magrib kegiatan ta'lim diniyah/kitabab.

5. Bagaimana startegi untuk melaksanakan kegiatan program keagamaan di ma'had agar berjalan dengan lancar?

Caranya sering sering diingatkan karena anak anak seumuran smp ini masih sering lupa lalai dan sering main. Intinya dari pengasuh itu suka mengingatkan mulai dar hal hal yang gak benar. Dan peraturan itu dilaksakan dengan tegas, karena dengan tegas anak anak akan bisa memahami dengan tugas tugas masing masing. Dan di ma'had ini diutamakan tentang akhlak kebiasaan kebiasaan yang bagus, adab contoh saja adab terhadap ustadznya kalo ada ustadz yang lewat itu, tidak boleh mendahului dan ustadznya tidak disamakan dengan temannya.

6. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ?

Faktor penghambat pertama dari diri siswa tersebut, karena mereka masih senang bermain jadi kegiatan menjadai terhabat.

Untuk faktor pendukung itu ya dari fasilitas ini, fasilitasnya sudah terpenuhi dan anak anak itu merasa nyaman lah di ma'had.

Ustadz Rohman menambahkan bahwa kemarin ada cerita dari wali siswa/santri baru kelas tujuh yang baru seminggu masuk ma'had awalnya gak kerasan setelah

seminggu banyak teman dan akhirnya kerasan. Bahwa mereka merasa berterima kasih kepada ma'had karena kegiatan dima'had ternyata imbasnya dikeluarga. Dan orangtuanya merasa bangga karena anaknya mulai mempunyai karakter yang baik. Yang sebelumnya malas malasan sholat sekarang ketika pulang kerumah mulai rajin setiap waktu sholat menuju masjid. Walaupun disini baru sebentar ternyata perubahannya sangat besar sekali.

Sumber : Syaiful Ali	Hari/tgl/bln/Thn	: Jum'at/26/07/2019
Peneliti : Mukrim Nugroho	Waktu	: 08:06 WIB
	Tempat	: Gazebo Sekolah
	Metode	: Wawancara

5. Apa yang di cita-citakan sekolah atau diharapkan dengan adanya Ma'had radhtul Ulum MTsN 2 kediri?

Kita awalnya mengajukan permohonan ma'had itu kita ingin menciptakan sebuah karakter. Pertama karakter religius karena kita pada tahun yang sama itu kita memperoleh penghargaan Widya pakarti nugraha adalah penghargaan sekolah yang dinilai madrasah mendapatkan, karena menerapkan delapan belas karakter yang ditentukan salah satunya adalah ke keberagamaan atau religiusitas kemudian kita melihat bahwa ini adalah satu follow up atau tindak lanjut dari kita diterima atau dinobatkan sebagai madrasah juara satu Widya pakarti nugraha kita tambahkan satu lagi karakter religius kita melalui mengajukan ma'had ke pemerintahan pusat.

Selain itu landasan kita adalah kita ingin menciptakan sebuah madrasah yang memiliki karakter religius yang lebih kuat karena selama ini

kita mengenal MTs ciri khas islam saja. Kita ingin mendalami mengintensifkan bahwa MTs kalau bisa jangan sampe kalah juga dengan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren makanya kita buat, setelah itu kita desain, program awalnya dengan kita memadukan pondok pesantren modern dengan pondok pesantren salaf kita padukan bahasa komunikasi menggunakan bahasa arab dan inggris sementara kajian yang mereka kaji kita memakai kajian kajian yang dipakai oleh pondok pesantren salaf, kemudian berkembang.

kita harus mencari ciri khas maka salah satu yang bisa kita andalkan ya anak anak Madrasah Tsanawiyah Negri 2 ini yang berada di ma'had harus memiliki karakter yang berbeda contoh yang paling sederhana ketika mereka menuntut ilmu misalnya guru mereka harus jadi contoh misalnya mereka menundukkan kepala, yang sementara peserta didik kelas yang lain berjalan di depan guru mereka tegak, nah ini mereka yang di ma'had harus memberi contoh seperti itu.

Kemudian termasuk disiplin masuk kelas. Kita harapkan seperti ada lagi misalnya karakter religiusitas yang bersifat ritual keagamaan mereka harus berada di depan ketika sholat jamaah paling duluan kemudian misalnya ada lomba alquran maka mereka harus yang menjadi dominan itu tujuan dari awal kita melaksanakan program ma'had.

6. Apakah ada pemilihan dan pembagian guru Pembina untuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius?

Kita mulai dari awal dari paling atas paling atas itu kita ambil dari salah satu waka kita ambil empat waka itu yang relevan yang relevan dengan yang mengurus semangat ini yang pertama waktu berdiri itu kita mengutus waka sarpras jadi dia yang mengendalikan yang mengatur sedemikian rupa terkait ma'had.

Kemudian bawahnya ada pembina ketua ma'had itu yang dipilih di antara sekian banyak guru guru kita yang berbasis pesantren kita sudah ganti empat kali. Kita ambil semuanya yang berbasis pesantren kemudian setelah itu di level berikutnya pengurus pengurusnya kita juga ambilkan mereka yang memiliki basic pesantren kayak gitu pesantren modern maupun pesantren salaf kemudian kita ambil juga para para hafiz dan hafizah yang kita punya referensi di sekitar ini kita rekrut karena kita pun juga memiliki program tahfidz jadi kita dari awal sudah memilih. Pemilihan itu ya kita padukan antara ustad yang ada di pondok pesantren modern dengan pondok pesantren salaf.

7. Apakah sudah terlihat atau dampak positif semenjak diimplementasikannya program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius ?

Kalau dampak itu kita lihat dari dampak dari dalam, kalau dari dalam mau enggak mau pasti ada efeknya yang pertama misalnya si anak anak yang berada di ma'had ini pasti mereka akan mendapatkan pendidikan karakter, oleh karena itu biasanya berefek pada perilaku sehari hari.

Kalau dulu misalnya di rumah tidak Boso gitu ya istilahnya bohoso kromo kemudian dima'had berubah menjadi bohoso kromo. kemudian sholat yang sebelum di mahad sholatnya masih bolong bolong kemudian dibahas akhirnya menjadi sholat itu semua terutama sholat wajib dilaksanakan seluruh kemudian dari cara menghormati orang lain itu juga berubah.

Kemudian dari luar, kalau dari luar orang akan melihat ketika MTsN 2 punya ma'had berarti punya saling poin bahwa MTs ini memiliki semacam program yang akan membentuk karakter, sehingga di tahun ini ini angkatan yang keenam ini mereka yang masuk itu sudah melebihi jatah yang kita yang kita siapkan awalnya kita menawari orang masuk ma'had itu agak susah sekarang mereka hampir berbondong bondong untuk masuk ma'had, memang kebutuhan pendidikan agama itu dirasa begitu penting.

Akhirnya mereka menganggap bahwa salah satu program yang ada MTsN 2 ini bisa mereka terima. Kemudian dari luas sisi luarnya pun bahwa MTsN 2 ini harus menjadi pionir bagi MTs yang lain di kabupaten kediri karena masih satu satunya yang MTs mempunyai ma'had.

Sumber : Munip S.Pd	Hari/tgl/bln/Thn	: Sabtu/27/07/2019
Peneliti : Mukrim Nugroho	Waktu	: 12:06 WIB
	Tempat	: Gazebo Sekolah
	Metode	: Wawancara

4. Bagaimana dampak pelaksanaan/penerapan program keagamaan bagi siswa?

Begini dampaknya pengetahuan agama pengetahuan tentang keagamanya lebih banyak dari pada dibandingkan siswa yang tidak berada di ma'had karena di situ setelah pulang sekolah jam empat belas atau jam dua

itu pulang mereka nanti mulai jam empat mendapat tambahan tahfidz kemudian diniyah kemudian bimbingan belajar yang lain. Jadi, dampaknya pengetahuan kegamaannya lebih banyak ketimbang yang tidak di ma'had.

5. Apakah siswa yang tinggal di ma'had mempunyai karakter/sikap yang berbeda dengan siswa yang tidak tinggal di ma'had

Dari segi periaku yang menonjol adalah tatakrama karena prinsip kami itu *al adabu fauqol ilmi* adab itu lebih tinggi dari ilmu anak anak yang ada di asrama kita beri yang namanya *furudlul ainiyah* itu maksudnya adalah kegiatan-kegiatan keseharian yang sudah berlaku di masyarakat contoh misalnya dengan tatakrama dengan kegiatan masyarakat misalnya ada tahlil diba'an terus kemudian kegiatan muhadharah, pidato dan sebagainya jadi kita menanamkan ke anak-anak namanya istilahnya *furudlul ainiyah*. Kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan oleh di masyarakat sosialisasi ke masyarakat dipraktekkan di ma'had.

6. Prestasi apa saja yang diperoleh siswa dengan adanya program keagamaan/ma'had ini

Ma'had disini mulai 2014 setelah dua tahun berjalan yang menonjol tentang prestasi di sini yang non akademik biasanya ada tartil, kemudian tahfidz yang dulu pernah lomba di SMA 4 Kediri. Kita juara dua sama tiga tartil sama tahfidznya. Itu yang selama ini ada. Ada anak anaknya walaupun ma'had tapi yang berada di dunia persilatan aja nah itu kemarin sudah ada yang sudah berprestasi melalui pencak silat ps atau tapak suci

Sumber : *Ta'lim, Tadarus* dan *Tahfid Al-qur'an*

Hari/tgl/bln/Thn : Kamis/25/07/2019

Peneliti : Mukrim Nugroho

Waktu : 04:56 WIB

Tempat : Kelas

Metode : Observasi

Data:

Pada kegiatan *ba'da* sholat subuh ini adalah kegiatan menghafal Alqur'an. Terlihat setelah melaksanakan dzikir subuh para siswa langsung menuju kelas

untuk memulai kegiatan tersebut. Dengan di bimbing oleh ustadz, siswa ma'had Raodhotul Ulum MTsn 2 Kediri mengawali kegiatan dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca surah yang dihapal bersama sama. Setelah itu para siswa menyeter hafalannya kepada ustadz yang mendampingi dengan maju satu persatu sesuai sampai mana mereka hafal.

Sumber : kegiate madrasah diniyah Hari/tgl/bln/Thn : Jum'aat/26/07/2019
 Peneliti : Mukrim Nugroho Waktu : 18:15 WIB
 Tempat : kelas diniyah
 Metode : Observasi

Kegiatan diniyah ini dilakukan/dilaksanakan dikelas dengan cara ustadz membacakan kitab dan siswa/santri memaknai dengan makna pegon atau disebut dengan arab melayu.

Inilah dinamakan kegiatan madrasah diniyah yang sering dilakukan di pondok-pondok klasik/pondok salaf, dengan mengkaji kitab-kitab kuning, contoh kitab Khulasotu nurul yaqien kitab yang menceritakan sejarah Nabi Saw. Sikap santri/siswa yang mengikuti diniyah dengan hikmat memperhatikan betul apa yang yang disampaikan oleh ustadz Wandoyo. Diakhir ustadz mengulangi pebacaan kitab agar siswa/santri benar-benar tidak terlewat dalam memaknai kitabnya.

Sumber : Kegiatan bimbingan belajar

Hari/tgl/bln/Thn : Kamis/26/07/2019
 Waktu : 20:00 WIB
 Peneliti : Mukrim Nugroho

Tempat : Kelas
Metode : Observasi

Dalam kegiatan ini, setiap kelas mempunyai guru bimbel masing-masing disemua mata pelajaran. Guru bimbel akan membahas mata pelajaran yang akan dipelajari besok hari dan menanyakan apakah ada pr. Jika, ada pr maka akan dibahas bersama-sama.

Disini terlihat siswa serius mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Sumber : Kegiatan Sholat Fardu Berjamaah (ubudiyah)

Peneliti : Mukrim Nugroho

Hari/tgl/bln/Thn	: Kamis/26/07/2019
Waktu	: 17:37 WIB
Tempat	: Kelas
Metode	: Observasi

Terlihat ketika adzan sholat magrib berkumandang para siswa yang tinggal di ma'had segera menuju kemasjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Terlihat beberapa siswa sedang mengantri untuk wudhu. Ada yang sholat qabliyah dan setelah shola berjamaah melaksanakan sholat ba'diyah.

Sumber : kegiata Rutin malam jumat Hari/tgl/bln/Thn : Kamis/25/07/2019

Peneliti : Mukrim Nugroho

Waktu	: 18:25 WIB
Tempat	: masjid
Metode	: Observasi

Kegiatan rutin pada minggu ini adalah pembacaan Yasin dan tahlil terlihat para siswa mengikuti dalam pelaksanaannya kegiatan ini siswa membaca surah yaasin berjamaah dengan khidmad dan dipimpin langsung oleh pengurus ma'had. Ketika pelaksanaan kegiatan ini terlihat beberapa siswa dengan khusus dalam pembacaan tahlil.

Sumber : kegiatan muhadharah	Hari/tgl/bln/Thn	: Kamis/25/07/2019
Peneliti : Mukrim Nugroho	Waktu	: 19:37 WIB
	Tempat	: kelas diniyah
	Metode	: Observasi

Dalam kegiatan ini terlihat siswa ma'had memperhatikan apa-apa yang ditampilkan oleh teman mereka. Dan terlihat juga siswa yang tampil dengan semangat melaksanakan tugas dan ketika selesai penampilan diakiri dengan tepuk tangan.

BUKU PANDUAN SANTRI MA'HAD RAUDHOTUL ULUM



**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI**

**Jl. Raya Kanigoro Kecamatan Kras
Kabupaten Kediri KodePos 64172 Telp. 0354-411809
Email :mtsnkanigorokras@rocketmail.com**

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala karuniaNya kepada kita semua, dan juga telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan asrama/Ma'had Kediri sesuai dengan yang kami inginkan, semoga kesempatan yang berharga ini dapat kami manfaatkan sebaik-baiknya bagi peningkatan pendidikan peserta didik kami. Kami juga menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu kami baik langsung maupun tidak langsung dalam mendirikan Ma'had yang pertama di tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kediri ini.

Ma'had Kediri yang kemudian kami namakan *Ma'had Raudhatul Ulum* merupakan cita-cita kami untuk mewadahi para peserta didik dalam menimba ilmu tambahan yang lebih intensif sehingga ke depan dapat diharapkan para santri yang tinggal di Ma'had tersebut dapat menjadi santri yang unggul dalam bidang agama, bahasa, dan akhlaq mulia.

Selain harapan tersebut kami juga telah menyiapkan para pengelola dan pengajar yang terpilih yang senantiasa mendampingi mereka dalam belajar dan menambah ilmu mereka serta dapat membimbing mereka dalam menerapkan budi pekerti mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW tuntunan kita semua.

Akhirnya, kami kembali mengharapkan sumbangsih dari berbagai pihak terutama kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kami dan meningkatkan kualitas pendidikan di Ma'had Raudhatul Ulum khususnya dan di Kediri pada umumnya.

Kanigoro, 1 Januari 2018
Kepala Madrasah

PROGRAM KEGIATAN MA'HAD ROUDHOTUL ULUM
MTsN 2 KediriTAHUN 1439 HIJRIYAH

A. VISI

Terwujudnya santri yang berkualitas unggul di bidang agama, bahasa dan akhlaq mulia

B. MISI

1. Menyelenggarakan kajian keislaman melalui perpaduan sistem pembelajaran pondok pesantren modern dan tradisional
2. Menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi keseharian
3. Mempersiapkan santri yang menguasai ilmu pengetahuan, memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menerapkan akhlaq mulia
4. Melaksanakan pembinaan akhlaq mulia melalui program kegiatan asrama
5. Mempersiapkan santri-santri yang memiliki kompetensi tinggi di bidang penguasaan materi dibidang tahfidz, pelajaran, agama, dan bahasa.

C. SUSUNAN PENGURUS MA'HAD

Kepala MTsN Kanigoro : Dra. Hj. Mamba'ul Jazilah, M.Ag

Penanggung Jawab : Kholid Tuhaika, M.Pd

Ketua Asrama : Munip, S.Pd

Wakil Ketua : Puji Wandoyo, S.Pd

Sekretaris : Saiful Amin, S.Pd

Bendahara : Nikma Nistiana, S.Pd

Pengasuh Putra Putri Ma'had Roudhotul Ulum:

No	Ustadz/Ustadzah	No Hp	Kamar/ Kelas
1	Puji Wandoyo , S.Pd	0856 3670 982	Kelas 8 dan 9 Putra
2	As'adil Mubarak	0857 3692 5506	Kelas 7 Putra
3	Nikma Nistiana, S.Pd	0856 5563 8623	Kamar,5,8 dan 12
4	Putri Ayu Oktafiana	0858 9513 4150	Kamar : 4,6,13 dan 14
5	Mardliyatul Chasanah	0857 8400 7419	Kamar : 1,2 dan 7
6	Yuni Muarofah, S.Pd	0856 4626 3848	Kamar : 9,10 dan 11

7	Binti Mahfudhoh	0857 0828 6922	Kamar : 3 dan Kamar A
---	-----------------	----------------	-----------------------

Ustadz – Ustadzah Ma’had Roudhotul Ulum:

Kajian Kitab	Bimbingan Belajar
10. Ustadz Kholid Tuhaika, M.Pd	8. Ustadz Ilham Islami, S.Pd
11. Ustadz Amanulloh	9. Ustadz Birul Walidain, S.Pd
12. Ustadz Abdul Roqib	10. Ustadzah Mawadah, S.Pd
13. Ustadz Asmui	11. Ustadzah Novi, S.Pd
14. Ustadz Sulaiman	12. Ustadzah Hikmiyah, S.Pd
15. Ustadz Munip, S.Pd	13. Ustadzah Nikma, S.Pd
16. Ustadz Puji Wandoyo, S.Pd	14. Ustadzah Putri Ayu
17. Ustadz As’ad	15.
18. Ustadz Nanang, SH	

1. Ketentuan Umum

Santri yang dimaksudkan dalam Tata Tertib ini ialah mereka yang telah terdaftar secara resmi sebagai peserta didik MTsN 2 Kediri Kras Kabupaten Kediri dan telah mengajukan diri secara resmi sebagai santri Ma’had Raudhatul Ulum MTsN 2 Kediri Kras Kabupaten Kediri.

2. Kewajiban

- Melaksanakan Shalat Jama’ah lima waktu beserta dizkirnya
- Memiliki perilaku yang mencerminkan *akhlaqul karimah*
- Mengikuti secara aktif semua kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus Asrama
- Menaati semua peraturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Ma’had dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri
- Menghormati para pengelola, ustadz/ustadzah dan pengasuh Asrama
- menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi keseharian sesuai dengan ketentuan pengelola Asrama
- Meminta izin kepada pengasuh Ma’had apabila ingin pulang atau mengikuti kegiatan di luar Ma’had melebihi batas waktu yang telah ditentukan serta memberitahukan kedatangannya
- Menjaga dan merawat fasilitas Ma’had dan hemat dalam menggunakan air dan listrik

- i. Tidak dibenarkan pulang ke rumah kecuali dalam 1 kali dalam dua minggu
 - j. Sudah berada di Ma'had hari Senin Pagi kecuali mendapatkan izin dari Pengasuh Asrama.
3. Larangan
- a. Melakukan perbuatan asusila (perbuatan mesum, berpacaran, adan atau duduk/berjalan dengan lawan jenis, mencuri, mengonsumsi narkoba dan meminum minuman keras
 - b. Membuka aurat di depan umum
 - c. Memasuki kawasan Ma'had santri putra bagi santri putri demikian sebaliknya
 - d. Berambut gondrong, memakai aksesoris gelang, anting, kalung dan binggel bagi santri putra, dan memakai perhiasan yang berlebihan bagi santri putri
 - e. Bermalam di luar Ma'had atau tinggal di luar Asrama, walaupun di rumah sendiri tanpa izin Pengasuh Asrama, dan menerima tamu bermalam di dalam kamar.
 - f. Membawa senjata api, senjata tajam dan barang apapun yang dapat membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain
 - g. Membawa atau memelihara binatang peliharaan berupa apapun
 - h. Memindahkan, mengeluarkan, dan atau merusak inventaris kamar dan Asrama, atau mengotori lingkungan, kamar dan fasilitas Ma'had lainnya.
 - i. Melakukan kegiatan atau aktifitas yang merugikan/membahayakan diri sendiri dan atau orang lain
 - j. Tidak merokok baik di lingkungan Ma'had maupun di luar Asrama
 - k. Membawa, menyimpan, dan menggunakan *handphone*/alat komunikasi lain di lingkungan Ma'had kecuali di waktu dan tempat yang telah ditentukan.
 - l. Menggunakan laptop/komputer dan mengakses internet dalam bentuk apapun selain ditempat yang telah ditentukan.

4. Sanksi-sanksi

Semua Santri yang melanggar Tata Tertib Ma'had akan dikenakan sanksi (Sesuai keputusan pengasuh) :

- a. Menghafal mufrodat atau kosa kata (bhs.Arab / Bhs.Ingggris)
 - b. Menghafal Surat-Surat Al-Qur'an (Ditentukan oleh pengasuh)
 - c. Membersihkan Ruang atau Lingkungan Ma'had (ditentukan Oleh Pengasuh)
 - d. Menggunakan Srempang tanda Pelanggaran.
 - e. Dikembalikan Kepada Orang tua.
5. Ketentuan Lain
- a. Hp harus dititipkan ke Pengasuh (disimpan ditempat yang telah ditentukan)
 - b. Penggunaan HP pada waktu pulang sekolah s.d. jam 16 .30 Adapun Lap Top digunakan untuk pembelajaran dan tidak diperkenankan untuk game pada waktu belajar.
 - c. Ketentuan yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur dikemudian hari.

D. PROGRAM KEGIATAN SANTRI

1. Qiyamul Lail
Kegiatan ini berupa shalat lail (*tahajjud*) yang dilaksanakan pada pukul 03.30 s.d. waktu shubuh. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak bangun pagi dan menjalankan shalat lail karena keutamaannya baik menurut ajaran agama Islam maupun kesehatan.
2. Tadarus al-Qur'an
Kegiatan ini berupa mengaji/membaca al-Qur'an yang dilaksanakan secara bersama-sama pada pukul 17.00 s.d waktu maghrib. Kegiatan ini bertujuan untuk memperlancar dan memperbaiki bacaan al-Qur'an dari sisi tajwid dan *makharijul hurufnya*, serta melatih para santri untuk membantu menghafal al-Qur'an karena sering dan berulang-ulang dibaca.
3. Tausiyah wa Ilqa' al-Lughah
Kegiatan ini berupa
 - a. Latihan ceramah yang disampaikan oleh para santri secara bergilir terjadwal dengan menggunakan Bahasa Indonesia dalam putaran pertama, Bahasa Inggris dalam putaran selanjutnya, dan Bahasa Arab dalam putaran terakhir. Apabila semua santri sudah

mendapatkan giliran, putaran berikutnya menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab demikian seterusnya. Kegiatan ini dilaksanakan setelah Shalat Jamaah Isya'.

- b. Pemberian kosakata dalam bahasa Arab/Inggris untuk ditulis dan dihafalkan oleh santri yang lain dengan tujuan menambah perbendaharaan kata dalam Bahasa Arab dan Inggris.

4. Ta'lim Ad-Diniyah

Adalah kegiatan kajian kitab kuning yang dilaksanakan setelah sholat magrib s.d 19.30 WIB , yang terdiri dari : Ilmu Akhlaq , Tauhid, Fiqih, Nahwu dan shorof . Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan santri dan juga memperdalam ilmu keagamaanya yang akhirnya dapat di implementasikan didalam kehidupan sehari-hari.

5. Ta'lim al-Lail

Ta'lim al-Lail adalah kegiatan belajar materi mata pelajaran hari efektif di MTsN 2 Kediri yang dilaksanakan setelah Shalat Jamaah Isya' s.d pukul 21.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan materi mata pelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari pada jam efektif di MTsN 2 Kediri yang diharapkan agar mereka dapat mengembangkan penguasaan materi pelajaran melalui belajar bersama pada kegiatan ini.

6. Muhadharah

Muhadharah dilaksanakan pada tiap hari Jumat malam yang berisikan penampilan-penampilan para santri dengan berbagai kompetensi dan skill yang dimiliki terutama berbicara di depan umum dengan menggunakan Bahasa Arab, Inggris, Jawa dan Indonesia. Dengan penjadwalan teratur, muhadharah diisi pula dengan ceramah/tausiyah yang diberikan oleh para ustadz/ustadzah dan para pembicara undangan.

7. Hifzul Qur'an

Kegiatan ini berupa penyetoran hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang berhasil dihafalkan oleh para santri melalui kegiatan tadarus al-Qur'an setiap hari. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali pada pagi hari Jumat pagi untuk disetorkan kepada ustadzah yang dijadwal.

E. JADWAL KEGIATAN HARIAN ASRAMA

**JADWAL KEGIATAN SANTRI
MA'HAD " ROUDHOTUL ULUM " KEDIRI
TAHUN 1439 HIJRIYYAH**

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	PENDAMPING
1	03.30-04.30	Qiyamul Lail	Musholla	Pengasuh
2	04.30-05.00	Sholat Subuh	Musholla	Pengasuh
3	05.00-06.00	Ilqoul lughoh (Pemberian Mufrodat)	Kelas	Sesuai Jadwal
4	06.00-07.00	Mandi,Sarapan dan Sekolah	Asrama	Pengasuh
5	07.00-14.00	Masuk Sekolah	MTsN	Sesuai Jadwal
6	14.00-15.00	Ektra Kurikuler Madrasah	MTsN	Sesui Jadwal
7	15.00-15.30	Sholat Ashar	Musholla	Pengasuh
8	15.30-16.30	Istirahat	Asrama	Pengasuh
9	16.30-17.30	Tadarus Al-Qur'an (Belajar Al-Qur'an)	Kelas	Sesuai Jadwal
10	17.30-18.00	Sholat Maghrib	Musholla	Pengasuh
11	18.00-18.30	Makan Malam (Sore)	Asrama	
12	18.30-19.30	Ta'lim Ad-Diniyah	Sesuai Jadwal Diniyah	
13	19.30-19.45	Sholat Isya'	Musholla	Pengasuh
14	19.45-21.30	Ta'limul Lail (Ta'limud Durus)	Sesuai Jadwal Belajar	
15	21.30-03.30	Istirahat Malam	Asrama	Pengasuh

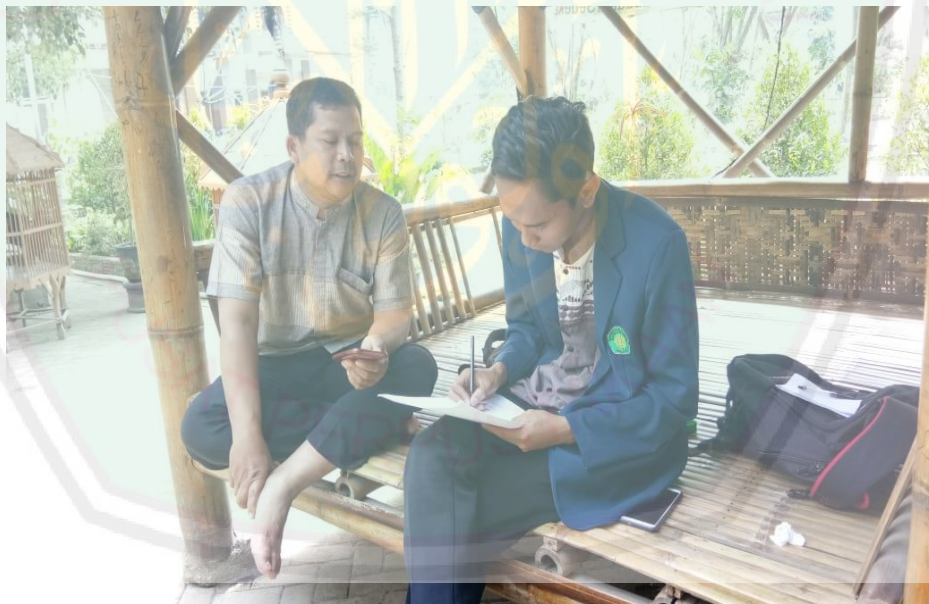
F. MENU MAKAN ASRAMA

NO	HARI	WAKTU	MENU
1	Senin	Pagi 06.00 – 07.00	Nasi Pecel , Tempe / Tahu , Kerupuk
		Siang 12.00 – 14.00	Nasi, Sayur Bening / Sayur Kunci, Bakwan Jagung, Kerupuk
		Malam 18.00 – 19.00	Nasi Goreng / Nasi Mawot, Telur, Teh , Kerupuk
2	Selasa	Pagi 06.00 – 07.00	Nasi , Oseng Oseng, Tahu / Tempe , Kerupuk
		Siang 12.00 – 14.00	Nasi,Sayur Sop / Asem , Tahu/ Tempe , Kerupuk
		Malam 18.00 – 19.00	Nasi, Sayur Lodeh , Pindang/ikan asin , Buah, Kerupuk
3	Rabu	Pagi 06.00 – 07.00	Nasi, Mie, Tahu / Tempe , Kerupuk
		Siang 12.00 – 14.00	Nasi, Sayur Asem / Bobor , Tahu / Tempe , Kerupuk
		Malam 18.00 – 19.00	Nasi, Sayur Tahu , Telur, Teh , Kerupuk
4	Kamis	Pagi 06.00 – 07.00	Nasi, Oseng-oseng, Telur , Kerupuk
		Siang 12.00 – 14.00	Nasi, Sayur Bobor/ Bening, Dadar Jagung , Kerupuk
		Malam 18.00 – 19.00	Nasi, Soto Ayam Spesial, Kolak Kacang Hijau, Kerupuk
5	Jum'at	Pagi 06.00 – 07.00	Nasi, Tahu kecap, Tempe/Telur , Kerupuk
		Siang 12.00 – 14.00	Nasi, Sop / Bobor , Bergedel Tahu/ Tempe , Kerupuk
		Malam 18.00 – 19.00	Nasi Goreng, Telur, Buah , Kerupuk
6	Sabtu	Pagi 06.00 – 07.00	Nasi Pecel, Tahu / Tempe , Kerupuk
		Siang 12.00 – 14.00	Nasi, Sayur Bobor/ Asem , Tahu / Tempe , Kerupuk

Lampiran VI



Wawancara dengan WAKA Kurikulum



Wawancara dengan Kordinator Keagamaan



Wawancara dengan pengurus ma'had



Wawancara dengan salah satu siswa



Pintu Gerbang *ma'ha*



Halaman *ma'had* Putra



Halaman Ma'had Putri



1Kegiatan Madrasah Diniya



Kegiatan Malam Jum'at
(Muhadhoroh)



Kegiatan Bimbingan Belajar



Kegiatan Tahlil dan Shoat Berjamaah



Dapur santri



Aula Ma'had



Kamar Mandi



Persiapan untuk kegiatan pembelajaran di Madrasah



Ruang Kantor Ma'had



Kamar Santri/Siswa

Lampiran VII

MA'HAD RAUDHOTUL ULUM								
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI								
SEKRETARIAT : JL. RAYA KANIGORO KEC. KRAS KAB. KEDIRI TELP. 0354 411809								
JADWAL TA'LIMUD DINIYAH MA'HAD PUTRA 2019/2020								
SETELAH MAGRIB								
NO	HARI	WAKTU	KELAS		KITAB	PENCAPAIAN	USTADZ	PIKET
1	SENIN	18.30.	Awaliyyah Ula Putra	Tauhid/ Akhlaq	Aqidatul Awam	1 Tahun	Ustadz Abdul Roqib	Ustadz Agus Riyanto
		18.30.	Awaliyyah Tsani Putra		Akhlaqulibarin Juz 1	2 Tahun	Ustadz Kholilurohman	
		18.30.	Awaliyyah Tsalist Putra		Akhlaqulibarin (Melanjutkan)		Ustadz Ilham Islami	
2	SELASA	18.30.	Awaliyyah Ula Putra	Fiqh	Mabadi' Fiqih 1 & 2	3 Tahun	Ustadz Kholid Tuhaika	Ustadz Kholilurohman
		18.30.	Awaliyyah Tsani Putra		Mabadi' Fiqih (Melanjutkan)		Ustadz Ilham Islami	
		18.30.	Awaliyyah Tsalist Putra		Mabadi' Fiqih (Melanjutkan)		Ustadz Asmu'i	
3	RABU	18.30.	Awaliyyah Ula Putra	Akhlaq/ Tauhid	Alala	1 Tahun	Ustadz Munip	Ustadz Kholilurohman
		18.30.	Awaliyyah Tsani Putra		Jawahirul Kalamiyah	2 Tahun	Ustadz Asmu'i	
		18.30.	Awaliyyah Tsalist Putra		Hujjatu Aswaja (Melanjutkan)		Ustadz Amanulloh	
4	KAMIS	18.30.	Awaliyyah Ula Putra		Yasinan, Muhadhoroh,	Rutinitas	Sesuai Jadwal	SESUAI JADWAL
		18.30.	Awaliyyah Tsani Putra		Praktek Ibadah, Al Barjanzi	Rutinitas	Sesuai Jadwal	
		18.30.	Awaliyyah Tsalist Putra		Istiqoshah dan Khataman	Rutinitas	Sesuai Jadwal	
5	JUMAT	18.30.	Awaliyyah Ula Putra	Alat/ Tarikh	Tarikh Juz 1	2 Tahun	Ustadz Puji Wandoyo	Ustadz Agus Riyanto
		18.30.	Awaliyyah Tsani Putra		Tarikh (Melanjutkan)		Ustadz Kholilurohman	
		18.30.	Awaliyyah Tsalist Putra		Ajurumiyah Melanjutkan	1 Tahun	Ustadz Abdul Roqib	
Kanigoro, 18 Juli 2019								
Ketua Ma'had								
Nb : 1. Kegiatan Diniyah dilakukan setelah sholat Magrib berjamaah								
2. Kegiatan Diniyah Minimal 45 menit.								
3. Ustadz-Ustadzah yang tidak hadir dimohon untuk menghubungi ustadz piket								
Munip, S.Pd								
NIP.								

Nb : 1. Kegiatan Diniyah dilakukan setelah sholat Magrib berjamaah
 2. Kegiatan Diniyah Minimal 45 menit.
 3. Ustadz-Ustadzah yang tidak hadir dimohon untuk menghubungi ustadz piket

Lampiran VIII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan. Gajayana 30. Telp (0341)552398
Website: www.fitk.uin.malang.ac.id Faksimile (0341)552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Mahasiswa : Mukrim Nugroho
NIM : 15110076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Nurul Yaqien M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Program Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Ma'had Raudlotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

NO	Tanggal/Bulan/ Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	Kamis 16-Mei-2019	Revisi Proposal skripsi	
2.	Kamis 01-Agustus-2019	Konsul Bab III, IV, V	
3.	Kamis 08-Agustus-2019	Revisi Bab III, IV, V	
4.	Rabu 21-Agustus-2019	Konsul Bab IV dan Bab V	
5.	Jum'at 23-Agustus-2019	Revisi Abstrak, Bab IV dan Bab V	
6.	Senin 26-Agustus-2019	Konsul Bab V dan VI + ACC	
7.			

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

Lampiran IX

BIODATA MAHASISWA



Nama : Mukrim Nugroho
NIM : 15110076
Tempat Tanggal Lahir : Seruyan, 13 Oktober 1997
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama
Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jl. Trans Jalur 2 No 65 Ds Damar Makmur Kec.
Tualan Hulu, Kab. Kotawaringin Timur Kalimantan
Tengah.
No Telepon : 081216175441
Alamat Email : mukrimmjr@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Damar Makmur Kec. Tualan Hulu Tahun 2004-2006
2. MTS Darul Amin Sampit Tahun 2006-2012
3. MAN Sampit 2012-2015
4. S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015